

ANALISIS MAKNA DAN PEMBENTUKAN
FUKUGOUDOUSHI TATSU

立つの複合動詞の形態論と意味論分析

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana
sastra Jepang pada Program Studi Sastra Jepang STBA JIA Bekasi



MUHAMMAD DICKY RAMADHAN

43131520141024

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING JIA

BEKASI

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Muhammad Dicky Ramadhan
Nomor Induk Mahasiswa : 43131520141024
Judul : Analisis Makna dan Pembentukan *Fukugoudoushi Tatsu*

Disahkan oleh

Penguji I

Penguji II



Drs. H. Sudjianto, M.Hum

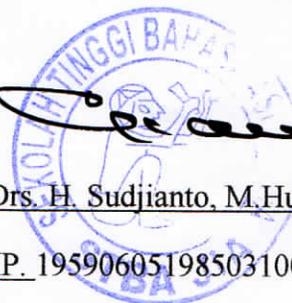
NIP. 195906051985031000



Ani Sunarni, SS, M.Pd

NIDN. 418098202

Ketua STBA JIA

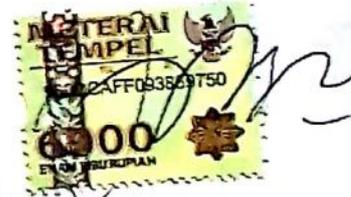
Drs. H. Sudjianto, M.Hum.
NIP. 195906051985031000

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Dicky Ramadhan
Nomor Induk Mahasiswa : 43131520141024
Program Studi : Bahasa Jepang
Judul Skripsi : Analisa makna dan pembentukan *fukugoudoushi tatsu*.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah asli bukan plagiat maupun saduran. Apabila terdapat kecurangan dalam penelitian ini, maka akan menjadi tanggung jawab saya dikemudian hari.

Bekasi, 28 Juli 2018



Muhammad Dicky Ramadhan

43131520141024

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS MAKNA DAN PEMBENTUKAN *FUKUGOUDOUSHI* *TATSU*

Muhammad Dicky Ramadhan

43131520141024

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Rainhard Oliver, SS, M.Pd

NIK. 43D106111

Pembimbing II



Siti Nur Isnaini, SS, M.Pd

NIK. 43D116165

SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG

Saya pembimbing II Skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut

Nama : Muhammad Dicky Ramadhan
Nomor Induk Mahasiswa : 43131520141024
Judul Skripsi : Analisis makna dan pembentukan *fukuyuhubushi tata*

Sudah layak mengikuti sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 10-11 Agustus 2018, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan sebanyak 10 kali tatap muka dan mengikuti konsultasi – konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil skripsi yang telah di buat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada tim penguji skripsi untuk menguji hasil skripsi mahasiswa tersebut.

Bekasi, 28 Juli 2018

Pembimbing II



Siti Nur Isnaini, SS, M Pd

NIK 431116165

SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG

Saya pembimbing I Skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut

Nama : Muhammad Dicky Ramadhan
Nomor Induk Mahasiswa : 43131520141024
Judul Skripsi : Analisis makna dan pembentukan *fukugoudoushi tatsu*.

Sudah layak mengikuti sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 10-11 Agustus 2018, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan sebanyak 10 kali tatap muka dan mengikuti konsultasi – konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil skripsi yang telah di buat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada tim penguji skripsi untuk menguji hasil skripsi mahasiswa tersebut.

Bekasi, 28 Juli 2018

Pembimbing I



Dr. Rainhard Oliver, SS, M.Pd

NIK. 43D106111

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Ilmu itu lebih baik daripada harta, ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga

Harta. Ilmu itu penghukum dan harta terhukum

Harta itu akan berkurang jika dibelanjakan tetapi ilmu

Akan bertambah jika diamalkan”

Ali Bin Abi Thalib

Persembahan :

“Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga saya.”

ABSTRAKSI

ANALISIS MAKNA DAN PEMBENTUKAN FUKUGOUDOUSHI
VERBA *TATSU*

Muhammad Dicky Ramadhan

Fukugoudoushi merupakan kata kerja majemuk bahasa Jepang yang terdiri dari dua buah kata kerja atau lebih. Salah satu *fukugoudoushi* yang sering digunakan yaitu *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tatsu* yang berfungsi sebagai unsur depan dan unsur belakang. Oleh karena itu penulis merumuskan dua masalah dalam penelitian ini, yaitu : (1) Apa saja makna yang ditimbulkan oleh *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tatsu* (2) Bagaimana proses pemebentukan *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tatsu*. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hasil analisis yang telah dilakukan *fukugousdoushi* yang terbentuk dari verba *tatsu* mengalami proses pembentukan dengan cara V1 ke dalam bentuk *masu* atau *renyoukei* kemudian ditambahkan V2. Kemudian terdapat makna yang menunjukkan verba *tatsu* yang dominan, makna yang menunjukkan verba lain yang lebih dominan, dan makna baru yang dihasilkan dari *fukugodoushi* yang terbentuk dari verba *tatsu*.

Kata Kunci : *fukugoudoushi*, verba unsur depan dan belakang, *tatsu*

立つの複合動詞の形態論と意味論分析

要旨

ムハツマドチツキ

複合動詞というのは二つ以上五基から結合した動詞である。その中でよく使っている一つの複合動詞は「立つ」、前項動詞と後項動詞にとしてよく使われる。

だから、筆者はこの研究に一つの問題が設定された。(1)「立つ」から結合した複合動詞の意味論は何でもありますか。(2)「立つ」から形態論はどうやって形成しますか。この研究は記述の方法を使う。分析の結果は「立つ」から結合した複合動詞の形成過程は前項動詞(V1)を連用形にして後項動詞(V2)が付加される。研究の結果による支配的な「立つ」の意味論を示すことがある、支配的な他の動詞の意味論を示すことがある、「立つ」から複合動詞を構成した新しい意味がある。

キーワード : 複合動詞、前項動詞と後項動詞、立つ

第 章

はじめに

A. 背景

特徴として、動詞数個の種類を分類する構成として動詞は二つある。単動詞 基本的な言葉に
形態ある動詞 例は 「立つ」である。それから複動詞 に動詞形態から新しい 動詞の意味
である。複動詞形態の動詞は三つある。前頁に なるし、後頁なるし、前頁後頁ある。例は「立つ」
つ。

Tokuchō ni totte, dōshi wa sūko no shurui o bunrui suru. Kōsei ni totte dōshi wa futatsu aru. Tanjun dōshi `kihon-tekina kotoba ni keitai rareru dōshi' tatoeba `tatsu'dearu. Sorekara fukugō dōshi `futatsu dōshi o keitai kara atarashī dōshi no imidearu' fukugō dōshi o keitai shita dōshi wa mittsu ga aru. Zenkō ni narushi,-go kō ni narushi, zenkō to ato kō mo aru. Tatoeba `tatsu'.

B. 研究の問題

1. 「立つ」から派生した複動詞の意味論は何であるか。
2. 「立つ」から形態論どうやって形成するか。

第 章

理論的基礎

A. 動詞の意味

1. 品詞の一つ。自語で利用あり、単独で述べられるもの。用 言のうち、終止の「段音」
(ただし、文語の「リ」で 終る語。事物動作存在を表。(Matsumura, 1998 : 955)

Hinshi no hitotsu. Jiritsugo de riyō ga ari, tandoku de jutsugo to nareru mono (-yō, gen) no uchi, shūshi katachi ga u dan no oto (tadashi, bungo no rahen wa `Ri' de owaru go. Jibutsu □ dōsa □ sonzai o arawasu

2. ほかの品詞類があるが文章研能できる品詞 文章の文理 どの形態なる
事情 成立 活能示す品詞

(Sudjianto, 2004 : 149)

Hoka no hinshi bunrui ga aruzu ni bunshō o keitai dekiru hinshi, bunshō no bunri-dōri keitai ni naru. Jijō, seiritsu, katsudō o shimesu hinshi

3). Seichimakino (とって1997 : 582-584) 動詞の意味はくつあ る:

- a) 止まれを表す動詞
- b) つぎを表す動詞
- c) 止まれとつぎを表す動詞
- d) 性格を表す動詞
- e) つぎに性格を表す動詞
- f) 願ふを表す動詞
- g) お互に動詞
- h) 動作を表す動詞

B. 複合語の意味

1. 二つ以上の品詞を合せて、一つの品詞にした。複合語い う 。
(Matsumura, 1998:1175)

2. 複合語は二つ以上の直語を合せる。(Niimi, 2005:68)

3. 二つの部分で構成されているが、一連の書かれた品詞 (Chaer, 2003:104)

C. 複合動詞の意味

1. 一つに結合する動詞 (Hayashii, 1990:491)

2. その実質的態素二つとも動詞であるが、あるいは終止態素が動詞であって、形成された複合動詞は一つの動詞としての文法的性質を持つ物を、複合動詞と呼ぶ。(Niimi, 1987:1)

3. 複合動詞は一つの文法上の語彙から形成された新しい動詞である。(Sudjianto, 2014 : 150)

4. インドネシア語の複合動詞は一つの動詞に二つの文法上の語彙から形成された新しい動詞である。日本語二語彙で形成された新しい動詞である。(Sutedi, 2011:47)

5. 複合動詞は一つの動詞に二動詞から作られた新しい意味なものが意味がずらなくなった。(Seiichi, 1997:626)

D. 複合動詞の意義系

1. Hayashii (にとって1990 : 495-497) 意義系における複合動詞は:

- a) アスペクトを表す複合動詞
- b) 方向を表す物

E. 動詞立つ

1. Kindaichi (にとって1997 : 859-860)立つは:

- a) 下の足の止の踵介して地面の上の地点で位置を占める状態を示します。
- b) 相が見ることができるものを表します。
- c) ポジティブ行動に基づいて状況を示す移動する。
- d) 個人または組織の特定の状態を示します。
- e) 移動状態を示す。

2. Koizumi (1989: 294) 立つは:

- a) 垂直に置かれた垂直方向の存在
- b) 前の場から出発する
- c) 起こって、その場で見ることができます。
- d) 世界に立る
- e) 役割を持つ立場を占有します。
- f) 確かに、意味をなさない。

F. 立つの複合詞の意味

1. Niimi (1987:102) 立つの複合詞の意味は:

- a) 直立である
- b) 感情を表出する
- c) 上り坂である

第三章

研究方法

A. 研究方法

この章では、研究者が研究で使用する研究方法、データ収集技術、研究プロセス、研究対象およびデータソースについて説明します。

1. 研究は合理的、系統的、体系的、科学的特性に基づいて、特定の目的と有用性を持ったデータを得る系統的な方法です。(Siswantoro, 2011: 56)
2. 特定の目的と有用性を持ったデータを取捨する系統的な方法 (Sugiyono, 2015: 3).

3. 研究方法は、研究プロセスで行われた方法は技術として定義されます。
(Mardalis, 2006 : 24)

B. データ分析

1. 研究におけるデータのソースとして使用されるデータと対象となる本を決定する。 収集し、研究の対象となる本を決定する。
2. 参考文献として使用されている日本語の書籍をインドネシア語に翻訳する。 に翻訳する。
3. 既存の研究の問題を答えるためデータが理解され、有用であるように、缶の中にあるデータを分析する。 るように、缶の中
4. 日本のニュースから「立ち会」を含む研究対象から文章を取り出す。 ら文章を取り出す。
5. 立ち会を構成する単語を含む文を処理、分析、分類する。
6. 一時的結論を導く。

第4章

データ分析

A. データ

No	複合動詞	漢字	形態	
			V1	V2
1	立ち入る	立ち+入る	自動詞	自動詞
2	立ち会う	立ち+会う	自動詞	自動詞

3	立ち合う	立ち+合う	自働詞	自働詞
4	立ち合わせる	立ち+合わせる	自働詞	自働詞
5	立ち退く	立ち+退く	自働詞	他働詞
6	成り立つ	成り+立つ	自働詞	自働詞
7	立ち寄る	立ち+寄る	自働詞	自働詞
8	立ち直る	立ち+直る	自働詞	自働詞
9	立ち遅れる	立ち+遅れる	自働詞	自働詞
10	奮立つ	奮い+立つ	他働詞	自働詞
11	立ち回る	立ち+回る	自働詞	自働詞
12	立ち開く	立ち+開く	自働詞	他働詞
13	飛び立つ	飛び+立つ	自働詞	自働詞
14	立ち止まる	立ち+止まる	自働詞	自働詞
15	聳立つ	聳え+立つ	自働詞	自働詞
16	煮立つ	煮+立つ	他働詞	自働詞
17	並び立つ	並び+立つ	自働詞	自働詞
18	引き立つ	引き+立つ	他働詞	自働詞
19	そそり立つ	そそり+立つ	他働詞	自働詞
20	浮立つ	浮き+立つ	自働詞	自働詞

第五章

結論

A. 結論

20 データから結論を取った。議論章では福義達に関するソースデータからすべての文を分析した後、次のように結論づけられています。

1. 立の複合詞の意味は:

a) 他人に危害を加える可能性のある行動をとる。

- b) 顔を見合せて会議を行う
- c) 何れ良ものを作る
- d) 強制的要素があるので何をしている
- e) 別の部分なるものを宣言する
- f) 場所にすまぐ調音する
- g) 状況を回復した
- h) オブジェクトを元の位置から離れる
- i) オブジェクトを禁止する
- j) オブジェクトの変更を宣言する
- k) 垂直立つ
- l) 体系的秩序あるものを示す
- m) 感情を示す

2. 立つの複重詞の意味関係:

- a) 立つの複重詞が立つに支助の意味である
- b) 立つの複重詞前身後置他の動詞に支助の意味である
- c) 新しい意味が行く立つの複重詞
- d) 立つの複重詞映像と感情を示す意味
- e) 立つの複重詞同義関係を示す

B. 提案

立つの複重詞の意味を研究するの前後動詞とお立つに出られる同じか異なる意味
 複重詞になってから文章とお立つ前後動詞の意味がなければならない

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat karunia-Nya yang diberikan kepada penulis akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Makna dan Pembentukan Fukugoudoushi Tatsu*. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana pada Program Studi Bahasa Jepang STBA – JIA Bekasi.

Begitu banyak hambatan yang penulis temui dalam penyusunan skripsi ini, naun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Drs. Sudjianto, M.Hum, selaku Ketua STBA JIA Bekasi.
2. Dr. Rainhard Oliver, S.S, M.Pd, selaku pembimbing I dan sekaligus sebagai Ketua Program Studi Sastra Jepang STBA JIA Bekasi
3. Siti Nur Isnaeni, S.S, M.Pd, selaku pembimbing II
4. Segenap Dosen STBA JIA Bekasi
5. Para Staff STBA JIA Bekasi
6. Rekan – rekan angkatan 2014
7. Semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak yang perlu dibenahi. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

Bekasi, 28 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	v
SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
GAIYOU.....	x
KATA PENGANTAR.....	xxi
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Fokus Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Defenisi Operasional.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kelas Kata Bahasa Jepang	8
B. <i>Doushi</i>	14
1. Defenisi <i>Doushi</i>	14
2. Jenis <i>Doushi</i>	15
3. <i>Fukugougo</i>	20

4. <i>Fukugoudoushi</i>	23
B. Pengertian Verba <i>Tatsu</i>	28
C. Penelitian Relevan.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	35
1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
2. Jenis Penelitian.....	36
B. Teknik Pengumpulan Data.....	37
C. Proses Penelitian.....	37
D. Objek Penelitian.....	39
E. Sumber Data.....	41

BAB IV ANALISIS DATA

A. Paparan Data.....	42
B. Analisis Data.....	48
C. Interpretasi Data.....	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81

DAFTAR ACUAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Tabel Paparan Data.....	42
Tabel 4.2. Tabel Proses Pembentukan dan Makna <i>Fukugoudoushi Tatsu</i>	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki karakteristik tertentu yang unik. Keunikannya diantara lain huruf yang di pakai, kosakata dan struktur kalimat. Pertama, huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jepang berupa huruf yang melambangkan makna sekaligus melambangkan bunyi pengucapannya (*kanji*) dan huruf yang melambangkan bentuk pengucapan yang tidak menimbulkan arti tertentu (*hiragana* dan *katakana*). Kedua, kosakata bahasa Jepang sering dihubungkan dengan gejala alam seperti tumbuhan, binatang dan sebagainya. Ketiga, struktur kalimat bahasa jepang berbeda dengan struktur kalimat bahasa asing lainnya khususnya susunan predikatnya. Contohnya *watashi wa gohan o tabemasu*.

Dari beberapa keunikan tersebut kosakata adalah salah satu hal yang perlu dipahami dan dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang karena kosakata adalah faktor penunjang dalam berkomunikasi. Walaupun kita tidak menguasai tata bahasa dengan baik tetapi mempunyai banyak pembendaharaan kosakata, kita masih dapat melakukan komunikasi sederhana dengan orang lain.

Secara gramatikal kosakata bahasa Jepang diklasifikasikan menjadi 10 kelas kata atau disebut juga *hinshi bunrui* yaitu 1) *Doushi* (verba). 2) *i-*

keiyoushi (adjektiva) 3) *na-keiyoushi*. 4) *meishi* (Nomina). 5) *rentaishi* (Prenomina) 6) *fukushi* (Adverbia) 7) *kandoushi* (interjeksi). 8) *setsujoukushi* (konjungsi). 9) *joudoushi* (verba bantu). 10) *joushi* (partikel) (Sudjianto, 2007:147)

Salah satu kelas kata yang memiliki peranan penting dalam kalimat bahasa Jepang adalah *doushi* (verba). Hal itu dikarenakan *doushi* merupakan salah satu kelas kata yang dapat membentuk sebuah kalimat tanpa bantuan kelas kata lainnya, dapat mengalami perubahan tergantung pada konteks kalimatnya, dan dapat menjadi predikat. Selain itu, *doushi* dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan orang, benda dan hal.

Dalam kalimat bahasa Jepang, kata kerja atau *doushi* berperan sebagai predikat yang bahkan dengan sendirinya dapat menjadi sebuah kalimat. Matsumura (1998:955) dalam *kokugojiten* mendefinisikan *doushi* sebagai berikut:

品詞の一つ。自立語で活用があり。単独で述語となれるもの（用言）のうち、終止形がウ段の音（ただし、文語のラ変は“リ”で終わる語。事物、動作、存在を表す。

Hinshi no hitotsu, jiritsu de katsuyou ga ari. Tandoku de jutsugo to nareru mono.(yougen) no uchi. Shuushikei ga U dan no oto. (tadashi, bungo no Ra hen wa (RI) de owaru go. Jibutsu, dousa, sonzai wo arawasu)

Kata kerja merupakan salah satu jenis kata. Kata yang bisa berdiri sendiri dan memiliki perubahan yang bisa menjadi predikat, bentuknya

diakhiri dengan bunyi “u” (perubahan “ra” pada bahasa tulis adalah “ri”).
Menjelaskan aktivitas dari suatu hal, kerja/aksi, sert keberadaan.

Dalam *reikaikokujiten* (kamus contoh penggunaan bahasa Jepang) *doushi* memiliki jumlah yang banyak yaitu sekitar 4622 kata. c

Berdasarkan penelitian dari beberapa ahli di Jepang menjelaskan bahwa *fukugou doushi* memiliki jumlah sebanyak 2.644 kata. Baik yang terbentuk dari unsur depan maupun belakang.

Kata yang membentuk *fukugou doushi* ada yang bisa menjadi unsur depan saja seperti *au-*, ada yang bisa menjadi unsur belakang seperti - *dasu*, bahkan ada yang bisa menjadi unsur depan maupun belakang. Salah satunya adalah verba *tatsu*

Salah satu contoh dari yang *fukugou doushi* bentuk dari verba *tatsu* adalah *tobitatsu* yang mempunyai arti “ *take off*”. Sekilas verba tersebut verba biasa yang terdiri dari 1 kata saja, tetapi jika dikaji lebih mendalam verba tersebut merupakan gabungan dari dua verba yang berbeda dan membentuk verba baru dan makna baru. Verba *tobitatsu* terbentuk dari verba *tobu* artinya terbang dan verba *tatsu* yang artinya naik, sehingga dapat diartikan proses naiknya pesawat hingga terbang atau sering disebut dengan “*Take Off*”.

Selain verba yang diikuti verba *tatsu*, ada juga yang mengikuti verba *tatsu* seperti *tachiyomu*. Verba *tachiyomu* dibentuk dari verba *tatsu* artinya berdiri dan verba *yomu* yang artinya membaca, sehingga dapat diartikan

membaca sambil berdiri yang biasanya dilakukan di toko buku atau transportasi umum.

Selain kedua makna diatas, verba *tatsu* memiliki makna yang lain. Seperti bangkit, bangun, meninggalkan, berangkat, bertolak, naik, membumbung, mengudara, menjulang dan timbul. Banyaknya makna pada verba *tatsu* membuat penulis tertarik untuk meneliti verba *tatsu*. Makna apa yang muncul ketika verba *tatsu* digabungkan dengan kata lain.

Penelitian mengenai *fukugou doushi* telah dilakukan oleh Rio Aslan dan Akbar Hamba Prayogi. Penelitian Rio dengan judul “ *Fukugodoushi Dasu* Dalam Novel Utsukushisha To Kanashimi” dari penelitian ini telah dijelaskan tentang makna *fukugou doushi - dasu* dalam konteks kalimat yang terdapat dalam novel Utsukushisha To Kanashimi pada penelitian tersebut, peneliti hanya meneliti makna *fukugou doushi* yang terbentuk dari unsur belakang yaitu - *dasu* saja. Selanjutnya, penelitian Akbar Hamba Prayogi dengan judul “ Analisis *fukugou doushi* verba *oi* dalam Asahi Shinbum Digital” dari penelitian ini telah dijelaskan tentang makna *fukugou doushi oi-* dalam konteks kalimat yang terdapat dalam Asahi Shinbum Digital pada penelitian tersebut, peneliti hanya meneliti makna *fukugou doushi* yang terbentuk dari unsur depan yaitu *oi* – saja

Sedangkan ada penelitian ini penulis ingin mengetahui makna yang terbentuk dari penggabungan kata *au* dan karakteristik dari verba yang mengikuti maupun diikuti oleh verba *tatsu* dalam *fukugou doushi*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti *fukugodoushi*

dengan judul “ ANALISIS MAKNA DAN PEMBENTUKAN *FUKUGOU DOUSHI* YANG TERBENTUK DARI VERBA *TATSU* ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis telah kemukakan, dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja makna yang ditimbulkan dari *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tatsu* ?
2. Bagaimana proses pembentukan *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tatsu* ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna yang timbul dari *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tatsu*
2. Untuk mengetahui pembentukan *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tatsu*

D. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah kata kerja majemuk yang terbentuk dari gabungan verba yang mengikuti dan diikuti oleh verba *tatsu* yang diambil dari Surat Kabar Online Jepang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pembelajar bahasa Jepang dan dapat dijadikan bahan masukan tentang *fukugou doushi* yang terbentuk dari verba *tatsu*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk media pembelajaran khususnya dalam bidang linguistik.

F. Defnisi Operasional

福後 : Penggabungan 2 buah kata yang membentuk satu kata baru (Koizumi, 1993:109)

動詞 : Salah satu kelas kata yang dapat membentuk kalimat tanpa bantuan kelas kata yang lainnya, dapat menyatakan suatu aktivitas, keberadaan, suatu keadaan orang, benda dan hal. (Matsumura 1998 : 955)

福後動詞 : Penyatuan dua buah kata yang membentuk verba baru.

(Morita 1990 : 216)

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, matome, dan daftar isi.

Bagian pokok berisi 5 bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, pembahasan, simpulan dan saran.

Bab I Pendahuluan memuat uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori memuat uraian teori yang mendukung penelitian ini yaitu definisi *doushi*, jenis *doushi*, pengertian *fukugou* (kata majemuk dalam bahasa Jepang), jenis *fukugou*, pengertian *fukugou doushi*.

Bab III Metode Penelitian memuat pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan memuat tentang hasil analisis data.

Bab V Simpulan dan saran memuat tentang simpulan dan saran.

Bagian Akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini akan dibahas beberapa unsur yang berhubungan dengan objek penelitian ini berdasarkan berbagai sumber.

A. Kelas kata dalam gramatika Bahasa Jepang

Kosakata dalam bahasa Jepang secara gramatika diklasifikasikan menjadi 10 kelas kata. Dibawah ini akan dijelaskan oleh Murakami dalam Sudjianto (2007:147) tentang pembagian kosa kata Bahasa Jepang secara gramatika menjadi 10 klasifikasi.

1. *Doushi* / verba (動詞)

Doushi (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang sama dengan adjektiva – i dan adjektiva na menjadi salah satu jenis *yoogen*. Kelas kata ini digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. (Nomura, 1992 : 158)
Contohnya *kau* (beli) dan *hanasu* (bicara).

2. *I-Keiyoushi* / Adjektiva-I (イ形容詞)

I-keiyoushi adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. (Kitahara, 1995 : 82). Kata – kata yang termasuk *i-keiyoushi* dapat membentuk *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata lainnya. Selain itu dapat menjadi kata keterangan yang dapat menerangkan kata lain dalam kalimat. Contohnya *hayai* (cepat) dan *kowai* (takut).

1) Jenis – jenis *i-keiyoushi*

a) *Zokusei keiyoushi* (属性形容詞)

Kelompok adjektiva-i yang menyatakan sifat atau keadaan secara obyektif, misalnya *mijikai* (pendek) dan *yasashii* (murah).

b) *Kanjou keiyoushi* (感情形容詞)

Kelompok adjektiva- i yang menyatakan perasaan atau keadaan secara subjektif, misalnya *ureshii* (senang) dan *hazukashii* (malu).

3. *Na-Keiyoushi* / Adjektiva-Na (ナ形容詞)

Na-keiyoushi yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk kalimat dan dapat berubah bentuknya. *Na-keiyoushi* disebut juga dengan *keiyoudoushi* yaitu kelas kata dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat merubah bentuknya (termasuk *yoogen*)

dan bentuk *shuushikei* nya berakhir dengan *da* dan *desu*. (Iwabuchi, 1989 : 96) Misalnya *nigiyaka* (ramai) , *yumei* (terkenal) dan *kirai* (benci).

4. *Meishi* / Nomina (名詞)

Meishi adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa dan sebagainya tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoushi* (Matsuoka, 2000 : 342). *Meishi* disebut juga dengan *taigen*, didalam satu kalimat ia dapat menjadi subjek, predikat, keterangan, dan sebagainya. (Hirai, 1989 : 148)

1) Jenis – jenis *meishi*

a) *Futsuu meishi* (普通名詞),

Nomina yang menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa dan sebagainya yang bersifat umum. Misalnya *umi* (laut), *hon* (buku), dan *taiyou*

b) *Koyuu Meishi* (固有名詞)

Nomina yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara khusus. Misalnya *Yamato*, *Fujisan* (gunung fuji) dan *Nihon* (Jepang)

c) *Shuushi* (数詞)

Nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan, dan sebagainya. Misalnya *ichi* (satu), *ichiban* (nomor satu) dan *sannin* (tiga orang)

d) *Keiseki Meishi* (形跡名詞)

Nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina. Misalnya *koto*, *tame*, *hazu*.

e) *Daimeishi* (代名詞)

Kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, arah, tempat dan sebagainya. Misalnya *watashi* (saya), *anata* (kamu) dan *soko* (disana).

5. *Rentaishi* / Prenomina (連体詞)

Rentaishi adalah kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenakan konjugasi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina. Oleh karena itu kelas kata ini tidak dapat menjadi subjek atau predikat dan tidak dapat menerangkan *yoogen*. (Jidoo Gengo Kenkyoukai, 1987 : 93). Hampir sama dengan pendapat itu, Hirai Masao menjelaskan bahwa *rentaishi* adalah kelompok *jiritsugo* yang hanya menerangkan

taigen (nomina), tidak mengenal konjugasi dan tidak dapat menjadi subjek. Misalnya *kono machi* (kota ini) dan *ano hito* (orang itu).

6. *Fukushi* / Adverbia (副詞)

Fukushi adalah kelas kata yang menerangkan verba, ajektiva, dan adverbia lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktiitas, suasana, atau perasaan pembaca. (Matsuoka, 2000 : 344) *Fukushi* adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata – kata lain. *Fukushi* tidak dapat menjadi subjek, predikat, dan pelengkap. (Jidoo Gengo Kenkyoukai, 1987 : 92) Misalnya *kitto* (pasti) dan *zenzen* (tidak sama sekali).

7. *Kandoushi* / interjeksi (感動詞)

Kandoushi adalah kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira, namun selain itu didalamnya terkandung juga kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain. (Shimizu Yoshiaki, 2000 : 50) Misalnya yang menyatakan perasaan *ara, maa, moshi moshi*).

8. *Setsuzokushi* / konjungsi (接続詞)

Setsuzokushi adalah kelas kata yang menunjukkan hubungan isi ungkapan sebelumnya dengan isi ungkapan berikutnya. *Setsuzokushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat ataupun kata yang menerangkan kata lain. (Ogawa, 1989 : 141)

9. *Jodoushi* / verba bantu (助動詞)

Jodoushi adalah kelas kata yang dapat berubah bentuknya, tidak dapat membentuk kalimat. misalnya *reru* dan *rareru* (*ukemi, kanou, jihatsu, sonkei*).

10. *Joshi* / partikel (助詞)

Joshi adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih tegas lagi. Kelas kata *joushi* tidak mengalami perubahan bentuknya. (Hirai, 1982 : 161) Kelas kata ini tidak mengalami perubahan. Misalnya *ga, ni, e, dan to*.

B. Kata Kerja (*Doushi*)

Salah satu kelas kata yang memiliki peran penting dalam kalimat adalah *doushi* karena dapat membentuk sebuah kalimat tanpa bantuan kelas kata lainnya. Dibawah ini akan dijelaskan tentang kata kerja bahasa Jepang dari pengertian maupun jenisnya.

1. Definisi Kata Kerja Bahasa Jepang (*doushi*)

Dalam kalimat bahasa Jepang, kata kerja atau *doushi* berperan sebagai predikat yang bahkan dengan sendirinya dapat menjadi sebuah kalimat. Matsumura (1998:955) dalam Kokugojiten mendefinisikan *doushi* sebagai berikut:

品詞の一つ。自立語で活用があり、単独で述語となれるもの（用言）のうち、終止形がウ段の音（ただし、文語のラ変は「リ」）で終わる語。事物□動作□存在を表す。

Hinshi no hitotsu. Jiritsugo de katsuyou ga ari, tandoku de jutsugo to nareru mono (yougen) no uchi, shuushikei ga U dan no oto (tadashi, bungo no Ra hen wa (RI) de owaru go. Jibutsu □ dousa □ sonzai wo arawasu.

Salah satu bagian dari kelas kata. Kata-kata (tuturan) yang berdiri sendiri dan dapat digunakan sebagai predikat sendiri. Sebuah kata yang diakhiri dengan bentuk "u" (meskipun karakter kata harfiah adalah "ri") menunjukkan keberadaan sesuatu dan kegiatan.

Menurut Sudjianto (2004:149) *doushi* merupakan kata yang menyatakan aktivitas, keberadaan, dan keadaan. *Doushi* juga termasuk dalam *jiritsugo*, dapat membentuk sebuah *bunsetsu* (kalimat) walaupun tanpa bantuan kelas kata lain. Selain itu, dalam bentuk kamus selalu diakhiri dengan vokal /u/ dan dapat membentuk kalimat perintah. Dari

pendapat yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *doushi* adalah salah satu kelas kata yang dapat membentuk sebuah kalimat tanpa bantuan kelas kata lainnya, dapat mengalami perubahan tergantung pada konteks kalimatnya. Selain itu *doushi* dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau suatu keadaan.

2. Jenis Kata Kerja Bahasa Jepang

Doushi (Kata kerja dalam bahasa Jepang) memiliki jumlah yang banyak, oleh karena itu dibagi menjadi beberapa jenis menurut karakteristiknya. Shimizu (2000:45) mengatakan jenis *doushi* ada tiga jenis, yaitu: *jidoushi*, *tadoushi* dan *Shodoushi*.

1) *Jidoushi* (自動詞)

他の動詞に影響を与えない動詞

Hoka no doushi ni eikyou wo ataraenai doushi.

Kelompok kata kerja yang tidak berarti mempengaruhi pihak lain contoh “*deru*”(keluar), “*shimaru*”(tertutup).

2) *Tadoushi* (他動詞)

別の動詞に影響を及ぼすという意味を表す動詞

Betsu no doushi ni eikyou wo oyobosu to iu imim wo arawasu doushi

Kelompok kata kerja yang menyatakan arti mempengaruhi pihak lain. Contoh “*dasu*” (mengeluarkan), “*shimeru*” (menutup).

3) *Shodoushi*

受動的かつ因果的な形では変更できない動詞

Judou teki katsu inga tekina katachi de wa henkou dekinai doushi

Kata kerja yang tidak dapat diubah dalam bentuk pasif dan kausatif. yaitu “*mieru*” (terlihat), “*kikoeru*” (terdengar).

Selain itu, Morita (1990:216) juga menyebutkan jenis kata kerja dilihat dari komposisi katanya dibagi menjadi dua yaitu:

1) *Tanjundoushi* (単純動詞)

基本単語から形成された動詞

Kihon tango kara keisei sareta doushi

Tanjundoushi adalah verba sederhana (kesatuan komposisi) atau dapat diartikan sebagai verba yang terbentuk dari sebuah kata dasar.

Contoh : “*hanasu*” (話す) artinya berbicara, “*kau*” (買

う) artinya membeli, “*nomu*” (飲む) artinya minum

2) *Fukugoudoushi* (複合動詞)

新しい動詞を構成する二つの単語の和集合

Atarashii doushi wo kousei suru futatsu no tango no washuugou

Fukugoudoushi adalah Penyatuan dari dua buah kata yang membentuk verba baru. Contohnya *moushikomu*: dan *shiriau*.

Seiichimakino dan Tsuitsui (1997:582-584) dalam buku *A Dictionary Of Basic Japanese Grammar* mengklasifikasikan *doush* secara semantik menjadi 7 jenis, yaitu :

1) *Tomare o arawasu doushi* (Kata kerja yang menunjukkan keadaan)

人、事、物の存在を示す動詞

Hito, koto, mono no sonzai wo shimesu doushi

Kata kerja yang menunjukkan keberadaan dan keadaan dari orang, benda dan hal.

Contoh : - いる *iru*

- できる *dekiru*

2) *Tsuzuke o arawasu doushi* (Kata kerja yang berkelanjutan)

連続的な活動を示す動詞

Renzokuteki na katsudou wo shimesu doushi

Kata kerja yang menunjukkan aktivitas yang terus menerus dilakukan. Kata kerja ini menggunakan kata *iru*.

Contoh: - 読む *yomu* – *yondeiru* (membaca)

- 書く *kaku* – *kaiteiru* (menulis)

3) *Tomare to tsuzuke wo arawasu doushi* (Kata kerja yang menunjukkan keadaan yang berkelanjutan)

状態を表す動詞

Joutai wo arawasu doushi

Kata kerja yang menyatakan keadaan yang terjadi terus menerus

Contoh : - 分かる *Wakaru* – *wakatteiru* (mengerti)

- 見える *mieru* – *mieteiru* (dapat melihat)

4) *Seikaku o arawasu doushi* (Kata kerja yang menunjukkan keakurasian)

行動の発生後に発生した状況を示す動詞

Koudou no hassei go ni shita joukyou wo shimesu doushi

Kata kerja yang menunjukkan keadaan yang terjadi setelah terjadinya suatu tindakan.

Contoh : - 合う *au* (cocok)

- 付く *tsuku* (menempel)

- 5) *Tsuzuke to seikaku wo arawasu doushi* (Kata kerja yang menunjukkan keakuan dan keberkelanjutan)

進行中の活動の後に発生する状態を示す動詞

Shinkou chuu no katsudou no nochi ni hassei suru joutai wo Shimesu doushi

Kata kerja yang menunjukkan keadaan yang terjadi setelah dilakukan suatu tindakan yang terjadi terus menerus.

Contoh : - 変わる *kawaru* (merubah)

- 取る *toru* (mengambil)

- 6) *Negakunai o arawasu doushi* (Kata kerja yang menunjukkan kemauan)

気持ちと感情を示す動詞

Kimochi to kanjou wo shimesu doushi

Kata kerja yang menunjukkan emosi dan perasaan .

Contoh : - 感じる *kanjiru* (merasakan)

- 喜ぶ *yorokobu* (senang)

- 7) *Otagai doushi* (Kata kerja timbal balik)

逆の動詞は、直接物の'と'を使用して同時に実行される

Gyaku no doushi wa, chokusetsu mono no 'to' wo shiyou shite doujini jikkou sareru

Kata kerja timbal balik atau dilakukan secara bersamaan menggunakan partikel *to* untuk obyek langsung.

Contoh : - 結婚する *kekkon suru* (menikah)

- 合う *au* (cocok)

- 会う *au* (bertemu)

8) *Dousa o arawasu doushi* (Kata kerja yang menunjukkan tindakan)

活動と移動を表現する動詞

Katsudou to idou wo hyougen suru doushi

Kata kerja yang menyatakan suatu aktivitas atau pergerakan.

Contoh : - 行く *iku* (pergi)

- 来る *kuru* (datang)

Berdasarkan pendapat di atas tentang pembagian kata kerja bahasa Jepang dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 3 yaitu *jidoushi*, *tadoushi* dan *shodoushi*. Sedangkan pembagian

jenis *doushi* berdasarkan komposisi kata nya dibagi menjadi 2 yaitu *tanjundoushi* dan *fukugoudoushi*.

3. Kata Majemuk dalam Bahasa Jepang (*fukugougo*)

Kata majemuk dalam bahasa Jepang disebut juga *fukugougo*. Pengertian kata majemuk baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia memiliki arti yang sama yaitu penggabungan dua buah kata. Dibawah ini akan dijelaskan pengertian kata majemuk dari beberapa pendapat para ahli.

1) Pengertian Kata Majemuk

Pengertian *fukugougo* menurut Matsumura (1998:1175) adalah

二つ以上の単語が合わせて、一語となったもの。熟語。合成語。

Futatsu ijoyou no tango ga awasete, ichigo to nattamono. Jukugo.Gouseigo.

Penyatuan dari 2 kata atau lebih kata tunggal (*tango*) menjadi satu kata. Disebut juga kata majemuk.

Niimi dkk (2005:68) menyebutkan pengertian kata majemuk adalah

複合とは自立語の二語彙以上の合成をいう。

Fukugou towa jiritsugo no ni goi ijoyou no gousei.

Kata majemuk adalah dua atau lebih *jiritsugo* (kata yang dapat berdiri sendiri) yang bersatu.

Selain pengertian kata majemuk dalam bahasa Jepang, juga dijelaskan dalam bahasa Indonesia. Menurut Chaer (2003:104) mendefinisikan kata

majemuk sebagai kata yang terdiri dari dua bagian tetapi ditulis serangkaian seperti matahari, hulubalang, daripada dan peribahasa.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kata majemuk diatas dapat disimpulkan bahwa kata majemuk adalah penggabungan dua kata atau lebih yang menjadi satu kata.

2) Jenis Kata Majemuk dalam Bahasa Jepang

Kata majemuk dalam bahasa Jepang dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan pembentukan katanya. Kata majemuk terbentuk dari penggabungan dua buah kata yang terdiri dari kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata keterangan.

Seperti yang dijelaskan oleh Hayashi (1990:491-502) yang membagi kata majemuk menjadi 4 yaitu:

a) *Fukugoumeishi* (複合名詞)

Kata benda majemuk adalah kata majemuk yang terbentuk dari gabungan antara kata benda, kata sifat, kata kerja dengan kata benda yang menjadi satu.

Contoh : - 読書 *dokusho* (buku bacaan)

- 読み書き *yomikaki* (baca tulis)

b) *Fukugoudoushi* (複合動詞)

Kata kerja majemuk adalah kata kerja yang berpadu menjadi satu. Salah satu kata yang mengikuti berupa kata kerja.

Contoh : - 読み始める *yomihajimeru* (mulai
membaca)

- 話し合う *hanashiau* (saling bercerita)

c) *Fukugoukeiyoushi* (複合形容詞)

Kata sifat majemuk adalah kata majemuk yang unsur berikutnya berupa kata sifat. Unsur sebelumnya berupa kata benda, kata sifat dan kata kerja.

Contoh : - 心憎い *kokoronikui* (mengagumkan)

- 涙もろい *namidamoroi* (cengeng)

d) *Fukugoufukushi* (複合副詞)

Kata keterangan majemuk adalah dua buah kata yang bergabung menjadi satu dengan kata keterangan.

Contoh : - 少しずつ *sukoshizutsu* (sedikit demi sedikit)

- 必ずしも *kanarazushimo* (tidak selalu)

Berdasarkan pembagian jenis kata majemuk bahasa Jepang diatas dapat diketahui bahwa kata majemuk dibagi menjadi 4 berdasarkan kata pembentuknya yaitu *fukugoumeishi* (kata benda majemuk), *fukugoudoushi* (kata kerja majemuk), *fukugoukeiyoushi* (kata sifat majemuk) dan *fukugoufukushi* (kata keterangan majemuk).

1. Kata Kerja Majemuk (*Fukugoudoushi*)

Kata kerja majemuk adalah kata majemuk yang terbentuk dari gabungan dua buah kata kerja yang membentuk makna baru. Berikut ini akan dijelaskan tentang pengertian maupun jenis kata kerja majemuk dari beberapa sumber

1) Pengertian Kata Kerja Majemuk

Dalam bahasa Jepang, kata kerja majemuk adalah dua buah kata digabungkan menjadi satu yang membentuk makna baru.

Seperti yang diungkapkan oleh Niimi dkk(1987:1) kata kerja majemuk adalah

その実質的形態素二つともが動詞であるか、あるいは
後部形態素が動詞であって、形成された複合語自体が一つ
の動詞としての文法的性質をもつものを、複合動詞と呼ぶ。

*Sono jisshitsuteki keitaiso futatsu tomo ga doushi de aruka, arui wa
koubu keitaiso ga doushi de atte, keiseisareta fukugougo jitai ga
hitotsu no doushi toshite no bunpouteki seishitsu o motsumono o
fukugoudoushi to yobu.*

食 べ 終 わ る *tabeowaru*

(*tabeowaru*)

2) *Houkou o arawasumono* (*Fukugoudoushi* yang menunjukkan arah).

a) *Fukugoudoushi* yang menunjukkan tindakan mengarah keatas.

Contoh : 一あげる

打ち上げる *uchiageru* (meluncur)

b) *Fukugoudoushi* yang menunjukkan tindakan yang mengarah ke bawah.

Contoh : 一おろす

積みおろす *zumiorosu* (bongkar

muat)

c) *Fukugoudoushi* yang menunjukkan tindakan mengarah keluar

Contoh : 一出す

考え出す *kangaedasu* (menemukan)

d) *Fukugoudoushi* yang menunjukkan tindakan mengarah kedalam

Contoh : 一いれる

受け入れる *ukeireru*

(menampung)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *fukugoudoushi* dibagi menjadi 6 berdasarkan gramatikalnya yaitu yang menunjukkan aspek, arah, cara bertindak, perubahan hubungan antar objek, penguatan arti, hasil dari tindakan.

4. Hubungan makna verba majemuk

Berdasarkan makna antar unsur pembentuknya, verba majemuk (V1+V2) terbagi ke dalam 4 kelompok, yaitu *heiretsu kankei*, *shuushoku-hishuuhoku kankei*, *shuujuutsu-hosoku kankei* dan *jukugou fukugoudoushi*(Wang,2007:19-40)

1. *Heiritsu Kankei*

Dua buah verba pembentuk verba majemuk menunjukkan makna leksikalnya, dan memilii hubungan sederajat.

Contoh : *Naki – sakebu* ‘menangis berteriak

2. *Shuushoku-hishuuhoku kankei*

Verba bagian depan merupakan unsure yang menerangkan verba bagian belakang.

A. Sarana – tata cara – keadaan

Verba bagian depan merupakan unsur yang menerangkan sarana, tata cara,atau keadaan verba bagian belakang

Contoh : *Kiri - korosu* (membunuh dengan memotong)

B. Hubungan sebab akibat

Verba bagian depan sebab dari terjadinya verba bagian belakang

Contoh : *Hataraki kutabireru* (lelah bekerja)

C. Afiksasi bagian depan

Verba bagian depan mengalami penghilangan makna leksikal dan menjadi bagian afiksasi

Contoh : *Hiki kaesu* (kembali)

3. *Shujutsu hosoku kankei*

Verba bagian depan dan belakang sama – sama menunjukkan makna leksikalnya dan membentuk hubungan antar struktur seperti subjek predikat atau predikat – objek

Contoh : *Hataraki sugiru* (kerja berlebihan)

4. *Jukugo Fukugoudoushi*

Baik verba depan maupun bagian belakang sama – sama membuang seluruh makna asalnya, dan membentuk sebuah kesatuan makna setelah mengalami proses penggabungan. Dengan kata lain, makna verba majemuk jenis ini tidak mengacu pada makna unsure pembentukannya.

Contoh : *Ochi tsuku* (menetap)

B. Pengertian Verba *Tatsu*

Verba *tatsu* merupakan salah satu verba yang memiliki banyak makna atau dapat disebut juga polisemi (*ruigigo*). Kindaichi mendefinisikan verba *tatsu* dalam bukunya yang berjudul *Shinmenkai Kokugo Jiten* dengan pengertian (1997:859-860)

1. Menunjukkan keadaan yang menempati suatu posisi pada satu titik diatas tanah dengan cara kepala diatas kaki dibawah.

Contoh :

エベレスト山頂に立つ (*Asahi shinbun*, 2017/03)

Eberesuto sanhou ni tatsu.

Berdiri di puncak Everest

2. Menunjukkan sesuatu yang dapat dilihat pihak lain.

Contoh :

顔が立つ (*Tokyo Shinbun*, 2017/02)

Kao ga tatsu

Entah bagaimana mempertahankan harga diri.

3. Menunjukkan atau pergerakkan suatu keadaan berdasarkan sebuah aksi yang positif

Contoh :

家が立つ (*Asahi Shinbun*. 2018/01)

Ie ga tatsu

Dibangun sebuah rumah.

4. Menunjukkan keadaan spesifik seseorang atau badan organisasi

Contoh :

有意味が立つ (*Niko – Niko News*, 2018/03)

Yuui ga tatsu

Mendominasi

5. Menunjukkan suatu keadaan yang bergerak

Contoh :

食事の途中で何回も立つ (*Asahi Shinbun*, 2018/04)

Shokuji no tochuu de nankaïmo tatsu.

Dia berkali – kali berdiri saat tengah makan.

Bunkachou dalam *Gaikokujin no tame no Kihongo Yourei Jiten* (1971:575-576) mengklasifikasikan makna verba 立つ (*tatsu*) menjadi enam belas klasifikasi. Sedangkan Koizumi, dkk dalam *Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten* (1989:294) mengklasifikasikan makna verba 立つ (*tatsu*) menjadi enam klasifikasi. Kedua konsep tersebut kemudian digabungkan, sehingga terbentuklah klasifikasi makna verba 立つ (*tatsu*) sebagai berikut.

1. Keberadaannya pada posisi atau keadaan lurus secara vertikal

Ciri-cirinya yakni, seseorang atau suatu hal yang awalnya dalam posisi atau keadaan di bawah (rendah) , kemudian ia bangkit sehingga berada di posisi atau tempat yang tinggi.

Contoh: :

娘が初めて立った

Musume ga hajimette tatta. (*Asahi Shinbun*, 2017/04)

Anak perempuan berdiri untuk pertama kalinya

2. Meninggalkan atau berangkat dari tempat sebelumnya.

Ciri-cirinya yakni: seseorang atau seekor hewan yang meninggalkan posisi atau tempat dimana ia berada hingga saat ia akan pergi. Kemudian, seseorang yang meninggalkan suatu tempat untuk ke tempat lain dan tempat tujuan dijelaskan secara eksplisit.

Contoh :

首相は成田空港からアメリカへ立った。(Asahi Shinbun, 2018/02)

Shushou wa Narita kuukou kara Amerika e tatta

Perdana menteri berangkat ke Amerika dari Bandara Narita.

3. Terjadi dan dapat dilihat saat itu juga.

a) Datang atau munculnya angin, kabut, dan lain - lain.

Ciri-cirinya yakni, munculnya gejala atau kejadian alam, seperti angin, kabut, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan alam dimana hal tersebut dapat dilihat atau dirasakan secara jelas.

Contoh :

水面に波が立った(Asashi Shinbun, 2018/04)

Suimen ni nami ga tatta.

Ombak muncul di permukaan laut.

b) Membangkitkan perasaan semangat, gelisah, dan lain-lain.

Ciri-cirinya yakni, timbulnya suatu perasaan, baik itu yang berupa positif, seperti semangat ataupun yang berupa negatif seperti gelisah.

Contoh :

明日は試合に出したから、わくあくに立つになった(Tokyo Shinbun, 2017:08)

Ashita wa shiai ni dashitakara, waku waku ni tatsu ni natta.

Karena besok ada pertandingan, saya menjadi bersemangat.

4. Menyebar ke seluruh dunia

Ciri-cirinya yakni, tersebarnya suatu gosip, desas - desus, reputasi, ilmu , baik yang berupa positif maupun negatif.

Contoh :

町に妙な噂が立つ。(Asahi Shinbun. 2018/05)

Machi ni myouna uasa ga tatsu

Isu aneh menyebar di kota

5. Menempati pangkat atau posisi yang memiliki peran.

Ciri-cirinya yakni, seseorang atau suatu hal yang menempati suatu peran atau posisi pada suatu pekerjaan/standart yang diakui.

Contoh :

相手の立場に立つ。(Tokyo Shinbun, 2017/06)

Aite ni tachiba ni tatsu

Dia berkedudukan sebagai lawan bicara.

6. Suatu hal yang pasti. Masuk akal.

Ciri-cirinya yakni, suatu hal yang direncanakan atau diinginkan terwujud. Kemudian suatu hal yang yang dikatakan atau dilakukan oleh seseorang tersebut dapat diterima akal atau tidak mustahil.

Contoh :

予定が立つ(Asahi Shinbun, 2017/05)

Yotei ga tatsu

Hal yang dijadwalkan.

C. Makna *Fukugoudoushi* 立つ (*Tatsu*)

Niimi (1987:102) Mengklasifikasikan makna *fukugoudoushi* 立つ (*tatsu*) menjadi tiga klasifikasi. Kedua konsep tersebut kemudian digabungkan, sehingga terbentuklah klasifikasi makna *fukugoudoushi* 立つ (*tatsu*) sebagai berikut.

1. Berdiri tegak/berdiri

a) Tegak lurus (muncul)

Ciri-cirinya : anggota badan seseorang dan atau suatu hal yang posisinya dalam keadaan berdiri, tegak lurus secara vertikal. Contoh :

聳え立つ

b) Keberangkatan

Ciri-ciri : seseorang atau seekor hewan yang akan pergi atau meninggalkan suatu tempat. Contoh : 飛び立つ

2. Meluapkan perasaan.

a) Suasana hati yang semangat

Ciri-ciri : seseorang atau suatu hal yang menyebabkan munculnya luapan perasaan atau suasana hati dan mengobarkan semangat untuk atau dalam melakukan suatu kegiatan. Contoh : 立ち上がる

b) Berat hati

Ciri-ciri : seseorang atau suatu hal yang menyebabkan munculnya luapan perasaan yang sedih, berat hati, dll dalam melakukan suatu kegiatan. Contoh : 立ち直る

3. Suatu kejadian/naik

a) Mengungkapkan kejadian secara terperinci/mental

Ciri-ciri : seseorang yang melakukan suatu kegiatan yang bersifat tertentu secara terperinci ataupun secara mental. Contoh : 立ち寄る

b) Suatu kejadian yang tidak dapat dikontrol. Ciri-ciri : terjadinya suatu hal dimana hal tersebut tidak dapat dikontrol dengan keinginan manusia. Kejadian tersebut terjadi begitu saja dengan sangat hebat. Contoh : 立ち開く

C. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai *fukugou doushi* telah dilakukan oleh Rio Aslan dan Akbar Hamba Prayogi. Penelitian Rio dengan judul “*Fukugodoushi Dasu* Dalam Novel *Utsukushisha To Kanashimi*” dari penelitian ini telah dijelaskan tentang makna *fukugou doushi - dasu* dalam konteks kalimat yang terdapat dalam novel *Utsukushisha To Kanashimi* pada penelitian tersebut, peneliti hanya meneliti makna *fukugou doushi* yang terbentuk dari unsur belakang yaitu *- dasu* saja. Selanjutnya, penelitian Akbar Hamba Prayogi dengan judul “ Analisis

fukugoudoushi verba *oi* dalam Asahi Shinbum Digital” dari penelitian ini telah dijelaskan tentang makna *fukugou doushi oi-* dalam konteks kalimat yang terdapat dalam Asahi Shinbun Digital pada penelitian tersebut, peneliti hanya meneliti makna *fukugou doushi* yang terbentuk dari unsur depan yaitu *oi* – saja Sedangkan pada penelitian ini penulis ingin mengetahui makna yang terbentuk dari penggabungan kata *tatsu* dan proses pembentukan *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tatsu*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti *fukugodoushi* dengan judul “ ANALISIS MAKNA DAN PEMBENTUKAN *FUKUGOU DOUSHI TATSU* ”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, proses penelitian, objek penelitian, dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian.

A. Metode Penelitian

Metode berarti cara yang dipergunakan seorang peneliti di dalam usaha masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, penelitian merupakan kegiatan ilmiah, metode harus sistematis atau procedural. Sistematis artinya seorang peneliti harus bekerja secara teratur di dalam upaya memecahkan masalah. (Siswantoro, 2011 : 56). Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris, dan sistematis.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015 : 3). Kemudian Mardalis (2006 : 24) menambahkan bahwa metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta – fakta dan prinsip – prinsip dengan sabar, hati – hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Dengan demikian, metode penelitian sangat diperlukan sebagai suatu cara atau teknis untuk mendapatkan fakta – fakta dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dan secara lebih rinci Sutedi (2009 : 53) mengartikan metode penelitian sebagai prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, sampai pada tahap pengambilan keputusan, disesuaikan berdasarkan pada tipe dan jenis penelitiannya. Pada penyusunan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Subiyanto (1993 : 3) *deskriptif research*, penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi.

1. Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian ini adalah 6 bulan yaitu dari bulan Februari 2018 sampai Juli 2018 . Dimulai dari persetujuan mengenai judul yang telah diajukan hingga berakhirnya penelitian ini.

2. Jenis Penelitian

Pengertian lain mengenai penelitian deskriptif menurut Sutedi (2009 : 48) yaitu penelitian untuk menggambarkan, menjabarkan, suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual.

Menurut Nawawi dalam Siswanto (2011 : 56) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Karena itu, pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang perlu diperhatikan.

Menurut Sugiyono (2005:308) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengumpulkan data dengan cara menghimpun, menelaah dan mempelajari buku, literature, jurnal dan sumber lain yang sudah dipastikan keabsahannya untuk dijadikan bahan referensi atau bahan acuan. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut :

1. Mencari tempat yang tepat untuk mendapatkan buku – buku referensi maupun teori. Dalam hal ini perpustakaan merupakan

tempat pertama yang digunakan oleh peneliti untuk mencari referensi skripsi, selanjutnya peneliti bertanya kepada dosen, teman dan siapa pun mengenai buku apapun di tempat lain yang sekiranya dapat memberikan referensi yang sesuai objek yang sedang diteliti.

2. Kemudian, mengumpulkan data melalui buku – buku referensi maupun teori yang dapat menunjang peneliti dalam mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan rumusan masalah
3. Setelah mendapatkan buku yang dicari, peneliti mulai memilah buku yang dapat dijadikan referensi pendukung. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti agar lebih terarah dalam mengerjakan penelitian, karena mengetahui mana yang menjadi kebutuhan umumnya. Buku sumber menjadi perhatian utama karena sesuai dengan apa yang sedang diteliti.
4. Membaca secara keseluruhan buku sumber maupun referensi pendukung secara cepat dan menentukan buku mana yang kiranya akan dibaca terlebih dahulu untuk dipahami dengan baik, sehingga dapat menghindari pengulangan pembacaan buku yang memakan waktu.
5. Setelah membaca dan memahami secara baik dan benar dari setiap data yang diperoleh, peneliti mulai menyimpulkan sebagai sebuah tolak ukur pemahaman atas penelitian yang sedang dikerjakan. Dalam tahap ini peneliti mendapatkan gambaran yang cukup jelas

apa saja yang harus ia kerjakan agar menguatkan setiap hal yang ia paparkan.

C. Proses Penelitian

Proses penelitian pada umumnya terdiri dari 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Dan berikut ini merupakan tahap – tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penulis menentukan tema yang akan diangkat dalam penelitian ini. Setelah mendapatkan tema yang akan diteliti lalu melakukan pemilihan judul penelitian, penyesuaian latar belakang masalah, menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian ini, serta perancangan metode penelitian dan penyusunan sistematika penulisan.

2. Tahap Penyusunan

Dalam proses ini, langkah – langkah yang diambil penulis adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data dan referensi – referensi yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian dan menentukan buku yang dijadikan sebagai objek penelitian.

- b. Menerjemahkan buku – buku bahasa Jepang yang digunakan sebagai bahan referensi ke dalam Bahasa Indonesia .
- c. Menganalisis data yang telah di dapat sehingga data dapat dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah penelitian yang ada.
- d. Mengambil kalimat – kalimat dari objek penelitian yang mengandung *fukugoudoushi* verba *tatsu* dari berita – berita Bahasa Jepang.
- e. Mengolah, menganalisis, dan mengklasifikasikan kalimat – kalimat yang mengandung *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tatsu*
- f. Menarik kesimpulan sementara

D. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *fukugoudoushi* yang terbentuk dari unsur belakang dan depan verba *tatsu* sebagai objek penelitian untuk mengetahui pola pembentuk dan penggunaan dalam kalimat Bahasa Jepang.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berita – berita dari surat kabar online Jepang.

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis akan melakukan analisis terhadap 20 data serta menyajikan analisis mengenai *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tatsu* yang terdapat dalam surat kabar online Jepang. Peneliti akan memfokuskan penelitiannya terhadap pembentukan dan makna yang mempengaruhi arti harfiah ada dua kata kerja yang membentuk *fukugoudoushi*. Untuk mempermudah dalam pembahasan, analisis ini akan disajikan dengan cara mengklasifikasikan data – data yang telah didapat berdasarkan unsur pembentukan verba *tatsu* .

A. Paparan Data

Berikut adalah pemaparan masing masing data yang mengandung *fukugoudoushi tatsu* dalam surat kabar online Jepang :

Tabel 4.1 Paparan Data

No	Data	Arti
1.	線路内に人が立ち入る確認でJR日豊線の一部列車に遅れ <i>Senronai ni hito ga tachiiru kakunin de JR Nipposen no ichibu ressha ni okure</i>	“ Terjadi keterlambatan kereta JR Nipposen yang diakibatkan oleh orang yang masuk ke lintasan. “ <i>(Nishippon Shinbun : 24/05/2018)</i>

2	<p>夫が出産に立ち会った人の割合は74%に上っています。</p> <p><i>Oto ga shussan ni tachiatta hito no wariai ha 74% ni agetteimasu.</i></p>	<p>“ Presentasi suami yang menghadiri persalinan adalah 74%”</p> <p>(<i>Yomiuri Shinbun</i> : 16/05/2018)</p>
3	<p>署員五人が市役所1階を訪れ、机の引き出しの資料を取って1枚1枚入念にチェックして押収。上司が立ち会った。</p> <p><i>Keiji-in gonin ga shiyakusho 1-kai o otozure, tsukue no hikidashi no shiryō o totte 1-mai 1-mai nyūnen ni chekku shite ōshū. Jōshi ga tachiatta</i></p>	<p>“ 5 Orang anggota staff mengunjungi lantai 1 balai kota, mereka menyita dan memeriksa satu per satu dokumen di laci. Kemudian atasannya yang mencocokkan. “</p> <p>(<i>Ryoutan Shinbun</i> : 16/06/2018)</p>
4	<p>長友は悲観せず「批判させるほど僕らは立ち上がる」</p> <p><i>Nagatomo wa hikan sezu `hikan sa sete hohoen wa tachi agaru'</i></p>	<p>“ Nagatomo Tidak pesimis, “semakin di kritik, kita akan menjadi semangat.”</p> <p>(<i>Nikkan Sports</i> : 31/05/2018)</p>
5	<p>高架の耐震工事を行うために風俗店が立ち退くことに。</p> <p><i>Kōka no taishin kōji o okonau tame ni fuzokuten ga tachinoku koto ni</i></p>	<p>“ Demi tercapainya kontruksi yang lebih tahan gempa maka dianjurkan untuk mengosongkan rumah bordir.”</p>

		(<i>Niko – Niko News</i> : 12/06-2018)
6	<p>日本ガールの上下関係で成り立つ、危険な忠誠心『八千公的体質』は不幸だか招かない。</p> <p><i>Nihon gāru no jōge kankei de naritatsu, kiken'na chūsei kokoro 'hachi chi kōteki taishitsu' wa fukōda ka manekanai.</i></p>	<p>“ Konstitusi umum Hachi atau loyalitas yang berbahaya yang terdiri dari hubungan hirarki orang Jepang yang hanya mengundang ketidakbahagiaan.”</p> <p>(<i>Shuukan Jousei Prime</i> : 08/06/2018)</p>
7	<p>おいしい肉が食べなくなった時には、野球好きが多く通う井土ヶ谷下町の焼肉店『アリラン飯店』に立ち寄る</p> <p><i>Oishī niku ga tabetaku natta tokiniha, yakyū-suki ga ōku tōru idogayashimomachi no yakiniku-ten 'Ari An hanten' ni tachiyoru</i></p>	<p>“ Ketika saya ingin makan yakiniku yang enak, saya singgah di restoran Ariran di Inoga Town yang sering dilewati penggemar Baseball.”</p> <p>(<i>Town News</i> : 28/062018)</p>
8	<p>母国ウランスG Pの“惨敗”から立ち直るのに、ピエールガスリは2日かかったという。</p> <p><i>Bokoku Ukuraina GP no" zanpai" kara tachinaoru no ni, piērugasurī wa 2-nichi kakatta yōdesu</i></p>	<p>“ Pier Gasli membutuhkan 2 hari untuk memulihkan dirinya dari kekalahan yang memalukan pada GP Perancis.”</p> <p>(<i>Sportiva Shueisha</i> : 30/07/2018)</p>
9	<p>騎乗した池添謙一騎手は「ちょっとゲッ</p>	<p>“ Pembalap kuda</p>

	<p>トのなかでソワソワして、少し立ち遅れた。</p> <p><i>Kijō shita Ikezoe-shi - kishu wa `chotto Getto no naka de sowasowa shite, sukoshi tachiokureta.</i></p>	<p>Ikezoeken Ichi mengatakan bahwa dia merasa grogi di dalam gerbang sehingga dia agak sedikit terlambat.</p> <p>“</p> <p>(Supotsu Houchi : 01/072018)</p>
10	<p>地元開催の大舞台に奮い立つ選手たちの中で、ひときわ強い印象を残したは、女子の野中生った</p> <p><i>Jimoto kaisai no daibutai ni funki tatsu senshu-tachi no naka de, hitokiwa tsuyoi inshō o nokoshita, joshi no nonaka natta</i></p>	<p>“ Diantara semangat para atlit yang ada di event lokal ataupun event besar kesan yang paling istimewa saat para wanita berada di tengah lapangan.”</p> <p>(Asahi Shibun : 02/062018)</p>
11	<p>安全に立ち回るなら、プレイヤーの少ない地域を目指そう。</p> <p><i>Anzen ni tachimaaru nara, purei ya ichi no sukunai chiiki wo mezasou</i></p>	<p>“ Jika anda berkeliling dengan aman, sebaiknya bidik area yang sedikit pemainnya.”</p> <p>(Game With : 28/06/2018).</p>
12	<p>衝撃の落下炎上、ホエモンロケット「2号機」に立ち開く試練</p> <p><i>Shōgeki no rakka enjō, hoemonettoketto `2-gōki' ni tachi hiraku jikken</i></p>	<p>“ Dampak runtuhnya bangunan yang terbakar yaitu menghambat percobaan 2 unit roket Oriemon.”</p> <p>(<i>Business Insider Japan</i> : 02/07/2018)</p>

13	<p>熟練パイロットしか飛べない風の谷から 飛び立つ。 <i>Jukuren pairotto wa tobenai kaze no tani kara tobitatsu</i></p>	<p>“ Hanya pilot yang berpengalaman yang bisa terbang dari Lembah Angin .” (<i>Sponichi Annex</i> : 12/06/2018)</p>
14	<p>実証実験は、視線センサーを設置したマネキンコーナーで行った。お客がマネキンコーナーの前で立ち止まると、その視線を検知 <i>Jissou jikken wa, shisen sensaa o secchi shita manekinkoonaa de okonatta. Okyaku ga manekinkoonaa no mae de tachidomaru to, sono shisen o kenchi.</i></p>	<p>“ Percobaan dilakukan di sudut depan manekin dimana garis sensor penglihatan dipasang. Ketika pelanggan berhenti disudut depan manekin maka pandangannya terdeteksi.” (<i>Nikkei Xtrend</i> : 04/07/2018)</p>
15	<p>中国北京市不右街135号に聳え立つ巨大ビルには看板が見当たらない。 <i>Chuugoku Pekinshifu migi machi 135 gou ni sobietatsu kyodai biru ni wa kanban ga miataranai.</i></p>	<p>“ Tidak ada papan nama di gedung besar yang terletak di Right Street Beijing City China.” (<i>Taikigen</i> : 27/08/2018)</p>
16	<p>2に牛乳を加えて混ぜ、煮立つ直前に塩少々で調味し、器に盛って、こしょう少々をふり、パセリを散らす <i>2 Ni gyūnyū o kuwaete maze, nitatsu chokuzen ni shioshōshō de chōmi shi,-ki ni motte, kono yō na shōshō o furi, paseri o chirasu 2 ni gyūnyū o kuwaete maze, nitatsu chokuzen ni shioshōshō de chōmi shi,-ki ni motte,</i></p>	<p>“ Tambahkan 2 gelas susu, campurkan bumbu dengan sedikit garam sebelum mendidih. Sajikan di mangkok beri sedikit merca dan hamburkan perseli.”</p>

	<i>koshō sukoshizutsu furi, paseri o chirasu</i>	(<i>Uoka Price</i> : 16/01/2018)
17	スピーチの後4人の野党の代表が壇上に並び立つと、参加者は、「野党は頑張れ」とコールを送りました。 <i>Supiichi no ato, 4jin no yatou no daihyou ga danjou ni narabitatsu to, sankasha wa, 'yatou wa ganbare' to kouru o okurimashita.</i>	“Setelah pidato itu, ketika wakil dari empat partai berbaris di atas panggung, para peserta berteriak “Oposisi akan bekerja keras.” (<i>Shinbun Akahata</i> : 11//06/2018)
18	コーヒーやロゼシャンパーニュなどと合わせるとより引き立つと思う（小山シエフ）といったコメントをいている。 <i>Koohii ya roze saapanyuu nado to awaseruto yori hikitatsu to omou 'Ouyama Cheff' to itta komento o iteiru</i>	Oyama Cheff berpendapat “Saya pikir itu akan terlihat lebih baik dikombinasikan dengan kopi, rose sampanye, dan lain – lain.” (<i>Openers</i> : 02/07/2018)
19	侵食をうけた奇岩群がそそり立つ宇都宮大谷地区 <i>Shinshoku o uketa kigangun ga sosoritatsu utsunomiyashi Otanichiku</i>	“ Di distrik Utsunomiya Ootani menjulangi bebatuan aneh yang telah terkena erosi.” (<i>Oncon News</i> : 03/05/2018)
20	詞章を美しく鮮やかな不利で表現し、見るそばも楽しく浮き立つ思いがする。 <i>Shishou o utsukushiku azayakana furi de hyougen shi, mirusoba mo</i>	“ Penonton merasa senang dan berbunga – bunga setelah melihat

	<i>tanoshiku ukitatsu omoi ga</i>	pertunjukkan puisi yang indah.” (<i>Mainichi Shinbun</i> : 10/06/2018)
21	ヒジャブ姿で目立つ活躍 <i>Hijabu sugata de medatsu katsuyaku</i>	“ Penampilan hijab sukses <u>mencolok mata</u> (<i>Sankei</i> : 30/08/2018)
22	先立つものは家族 <i>Sakidatsu mono wa kazoku</i>	“ <u>Yang utama</u> adalah keluarga.” (<i>Asahi Shinbun</i> : 28/07/2018)
23	気負い立って新しい仕事に臨む <i>Nioitatte atarashii shigoto ni nozomu</i>	“ Menhadapi pekerjaan baru dengan <u>semangat</u> .” (<i>Asahi Shinbun</i> : 25/08/2018)
24	ヒナ二羽がまもなく巣立つ。 <i>Hina niwa ga mamonaku sudatsu.</i>	“ Dua ekor anak burung tidak lama lagi akan <u>meninggalkan sarang</u> .” (<i>Asahi Shinbun</i> : 3/08/2018)
25	爪立って塀の向こうを見る <i>Tsumadatte hei no mukou wo miru</i>	“ Melihat di balik tembok dengan <u>berdiri di ujung kaki</u> . “ (<i>Asahi Shinbun</i> : 20/07/2018)

B. Analisis Data

Fukugodoushi terbentuk dari 2 morfem atau lebih yang berupa kata kerja yang membentuk arti yang baru. Dibawah ini adalah analisis kata

kerja yang mengikuti dan diikuti verba *tatsu* dan memiliki arti yang berbeda beda sesuai konteks kalimatnya.

Data I : 立ち入る (*Tachairu*)

線路内に人が立ち入る確認でJR日豊線の一部列車に遅れ

Senronai ni hito ga tachiiru kakunin de JR Nipposen no ichibu ressha ni okure

“ Terjadi keterlambatan kereta JR Nipposen yang diakibatkan oleh orang yang **masuk** ke lintasan. “ (*Nishippon Shinbun* : 24/05/2018)

Konteks kalimat 1 yaitu, kereta JR Nipposen mengalami keterlambatan karena banyaknya orang yang memasuki lintasan sembarangan dan menyebabkan kerugian baik itu dari pihak perkeretaapian maupun dari penumpang yang memakai jasa kereta api.

Analisis

Verba majemuk *tachihairu* terbentuk dari gabungan antara verba *tatsu* yang memiliki arti ‘berdiri’ (V1) dengan merubah bentuk kata kerja biasa *tatsu* ke dalam bentuk *renyoukei* atau bentuk *tachi*. Kemudian verba *hairu* yang memiliki arti ‘masuk, memasuki, termasuk dan ikut serta’ (V2) digabungkan menjadi 立 (ち) + 入る = 立ち入る yang artinya memasuki, masuk tanpa izin dan mencampuri. Hubungan makna verba majemuk *tachihairu* adalah *shuusokuu – hishuusoku kankei* yaitu afiksasi bagian depan mengalami penghilangan makna leksikalnya, dan menjadi bagian dari afiksasi.

Pada kalimat diatas, kata *tachihairu* menunjukkan arti “memasuki” dan memiliki makna “mengungkapkan kejadian secara terperinci” menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 2 : 立ち会う

:夫が出産に立ち会った人の割合は74%に上っています。

Oto ga shussan ni tachiatta hito no wariai ha 74% ni agetteimasu.

“ Presentasi suami yang **menghadiri** persalinan adalah 74%.”

(*Yomiuri Shinbun* : 16/05/2018)

Dalam konteks kalimat diatas yaitu : Adanya angka persentasi 74 % setelah dilakukan survei tentang kehadiran para suami untuk menemani atau mengahadiri persalinan istrinya di rumah sakit.

Analisis

Verba majemuk *tachi-au* terbentuk dari gabungan antara verba *tatsu* yang memiliki arti ‘berdiri’ (V1) dengan merubah bentuk kata kerja biasa *tatsu* ke dalam bentuk *renyoukei* atau bentuk *tachi*. Kemudian verba *au* yang memiliki arti ‘bertemu, berjumpa, bersua, menjumpai, mendapati.’ (V2) digabungkan menjadi 立 (ち) + 会う = 立ち会う yang artinya ‘hadir’. Hubungan makna verba majemuk *tachiau* adalah *shuusokuu – hishuusoku kankei* yaitu afiksasi bagian depan mengalami penghilangan makna leksikalnya, dan menjadi bagian dari afiksasi. Di dalam kalimat diatas bisa simpulkan verba *tatsu* mengalami penghilangan

makna leksikalnya lalu maknanya hanya merujuk pada verba bagian belakang yaitu verba *au*.

Pada kalimat diatas, kata *tachiau* menunjukkan arti “menghadiri” dan memiliki makna “mengungkapkan kejadian secara terperinci” menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 3 : 立ち合う

署員五人が市役所 1 階を訪れ、机の引き出しの資料を取って 1 枚 1 枚入念にチェックして押収。上司が**立ち合った**。

Keiji-in go-ri ga shiyakusho 1-kai o otozure, tsukue no hikidashi no shiryō o totte 1-mai 1-mai nyūnen ni chekku shite ōshū. Jōshi ga tachiatta

“ 5 Orang anggota staff mengunjungi lantai 1 balai kota, mereka menyita dan memeriksa satu per satu dokumen di laci. Kemudian atasannya yang **mencocokkan**. “ (*Ryoutan Shinbun* : 16/06/2018)

Dalam konteks kalimat diatas yaitu : Ada 5 orang staff yang mengunjungi balai kota untuk memeriksa dan menyita dokumen dokumen yang ada disana yang menurut mereka ada yang menjanggalkan dalam dokumen setelah itu atasannya yang mencocokkannya.

Analisis

Verba majemuk *tachi-au* terbentuk dari gabungan antara verba *tatsu* yang memiliki arti ‘berdiri’(V1) dengan merubah bentuk kata kerja biasa *tatsu* ke dalam bentuk *renyoukei* atau bentuk *tachi*. Kemudian verba

au yang memiliki arti ‘cocok, pantas, layak, sesuai, patut, sepadan, serasi, sebanding, sinkron, betul, tepat, akur.’ (V2) digabungkan menjadi **立**

(ち) + 会う = **立ち合う** yang artinya ‘mencocokkan’. Hubungan

makna verba majemuk *tachihairu* adalah *shuusokuu – hishuusoku kankei* yaitu afiksasi bagian depan mengalami penghilangan makna leksikalnya, dan menjadi bagian dari afiksasi. Dari kalimat diatas bisa disimpulkan bahwa verba *tatsu* mengalami penghilangan makna leksikalnya dan maknanya merujuk pada verba *au*

Pada kalimat diatas, kata *tachiau* menunjukkan arti “mencocokkan” dan memiliki makna “mengungkapkan kejadian secara terperinci” menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 4: 立ち上がる

長友は悲観せず「批判させるほど僕らは**立ち上がる**」

Nagatomo wa hikan sezu `hikan sa sete hohoen wa tachi agaru'

“ Nagatomo tidak pesimis, “semakin di kritik, kita akan menjadi **semangat.**” (*Nikkan Sports* : 31/05/2018)

Didalam konteks kalimat diatas yaitu : Nagotomo salah satu bek timnas Jepang memberikan komentarnya bahwa mereka akan selalu optimis setelah Jepang meendapatkan banyak kritik dari media akibat penampilan buruknya.

Analisis

Verba majemuk *tachi-agaru* terbentuk dari gabungan antara verba *tatsu* yang memiliki arti ‘berdiri’(V1) dengan merubah bentuk kata kerja biasa *tatsu* ke dalam bentuk *renyoukei* atau bentuk *tachi*. Kemudian verba *agaru* memiliki arti ‘naik, terbit, terkenal, naik daun (V2) digabungkan menjadi 立 (ち) + 上がる = 立ち上がる yang memiliki arti bersemangat’. Hubungan makna majemuk dari verba *tachiaagaru* adalah *jukugou fukugoudoushi* yaitu baik verba depan maupun belakang sama – sama membuang seluruh makna leksikalnya, dan membentuk sebuah kesatuan makna setelah mengalami penggabungan.

Pada kalimat diatas *tachiaagaru* memiliki arti “bersemangat” dan memiliki makna “seseorang atau suatu hal yang menyebabkan munculnya luapan perasaan atau suasana hati dan mengobarkan semangat untuk atau dalam melakukan suatu kegiatan.” Menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 5 : 立ち退く

高架の耐震工事を行うために風俗店が立ち退くことに。

Kōka no taishin kōji o okonau tame ni fuzokuten ga tachinoku koto ni

“ Demi tercapainya kontruksi yang lebih tahan gempa maka dianjurkan untuk mengosongkan rumah bordir.” (*Neko – Neko News* : 12/06-2018)

Didalam konteks kalimat diatas yaitu : Anjuran untuk meninggalkan rumah prostitusi karena di tempat itu akan segera dibangun bangunan yang tahan gempa.

Analisis

Verba majemuk *tachi-noku* terbentuk dari gabungan antara verba *tatsu* yang memiliki arti ‘berdiri’ (V1) dengan merubah bentuk kata kerja biasa *tatsu* ke dalam bentuk *renyoukei* atau bentuk *tachi*. Kemudian verba *noku* yang memiliki arti ‘ mengeluarkan, menyingkirkan, membuang’ (V2) .

立つ + 退く = 立ち退く yang artinya ‘menyingkirkan, mengeluarkan, mengosongkan’ Hubungan makna verba majemuk *tachihairu* adalah *shuusokuu – hishuusoku kankei* yaitu afiksasi bagian depan mengalami penghilangan makna leksikalnya, dan menjadi bagian dari afiksasi. Dari kalimat diatas bisa disimpulkan bahwa verba *tatsu* mengalami penghilangan makna leksikalnya dan maknanya merujuk pada verba *noku*

Pada kalimat diatas, kata *tachinoku* menunjukkan arti “mengosongkan” dan memiliki makna “mengungkapkan kejadian secara terperinci” menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 6 : 成り立つ

日本ガールの上下関係で**成り立つ**、危険な忠誠心『八子公的体質』は不幸だか招かない。

Nihon gāru no jōge kankei de naritatsu, kiken'na chūsei kokoro `hachi chi kōteki taishitsu' wa fukōda ka manekanai.

“ Konstitusi umum Hachi atau loyalitas berbahaya yang terdiri dari hubungan hirarki orang Jepang yang hanya mengundang ketidakbahagiaan.” (*Shuukan Jousei Prime* : 08/06/2018)

Didalam konteks kalimat diatas yaitu : Konsitusi Hachi sangat tidak menguntungkan orang Jepang karena terdiri hubungan hirarki yang berbahaya di masyarakat Jepang.

Analisis

Verba majemuk *nari-tatsu* terbentuk dari gabungan antara verba *naru* yang memiliki arti ‘menjadi, terjadi, pantas, ’ (V1) dengan merubah bentuk kata kerja biasa *naru* ke dalam bentuk *renyoukei* atau bentuk *nari*.

Kemudian verba *tatsu* yang memiliki arti ‘berdiri’(V2). 成る + 立つ = 成り

立つ yang artinya ‘terdiri’. Hubungan makna majemuk dari verba *naritatsu* adalah *shuusokuu – hishuusoku kankei* yaitu afiksasi bagian depan mengalami penghilangan makna leksikalnya, dan menjadi bagian dari afiksasi. Dari kalimat diatas bisa disimpulkan bahwa verba *naru* mengalami penghilangan makna leksikalnya dan maknanya hanya merujuk pada verba bagian belakang yaitu verba *tatsu*.

Pada kalimat diatas, kata *naritatsu* menunjukkan arti “terdiri dari” dan memiliki makna “muncul” menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 7 : 立ち寄る

おいしい肉が食べたくなった時には、野球好きが多く通う井土ヶ谷下町の焼肉店『アリラン飯店』に**立ち寄る**

Oishī niku ga tabetaku natta tokiniha, yakyū-suki ga ōku tōru idogayashimomachi no yakiniku-ten `Ari An hanten' ni tachiyoru

“Ketika saya ingin makan yakiniku yang enak, saya **singgah** di restoran Ariran di Inoga Town yang sering dilewati penggemar Baseball.”

(*Town News* : 28/062018)

Didalam konteks kalimat diatas yaitu : Subjek singgah kemudian makan di suatu restoran dan ternyata restoran tersebut sering dikunjungi para penggemar baseball.

Analisis

Verba majemuk *tachi-yoru* terbentuk dari gabungan antara verba *tatsu* yang memiliki arti ‘berdiri’(V1) dengan merubah bentuk kata kerja biasa *tatsu* ke dalam bentuk *renyoukei* atau bentuk *tachi*. Kemudian verba *yoru* yang memiliki arti ‘mengumpulkan, berkumpul, mampir.’(V2) **立つ**

+ **寄る** = **立ち寄る** yang artinya ‘singgah, mampir’ Hubungan makna

majemuk dari verba *tachiyoru* adalah *shuusokuu – hishuusoku kankei* yaitu afiksasi bagian depan mengalami penghilangan makna leksikalnya, dan menjadi bagian dari afiksasi. Dari kalimat diatas bisa disimpulkan bahwa verba *tatsu* mengalami penghilangan makna leksikalnya dan maknanya hanya merujuk pada verba belakangnya yaitu verba *yoru*.

Pada kalimat diatas, kata *tachiyoru* menunjukkan arti “mampir” dan memiliki makna “seseorang yang melakukan suatu kegiatan yang bersifat tertentu secara terperinci ataupun secara mental.” menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 8 : 立ち直る

母国ウランスG Pの“惨敗”から立ち直るのに、ピエールガスリは2日かかったという。

Bokoku Ukuraina GP no" zanpai" kara tachinaoru no ni, piērugasurī wa 2-nichi kakatta yōdesu

“ Pier Gasli membutuhkan 2 hari untuk pulih dari kekalahan yang memalukan pada GP Perancis.” (*Sportiva Shueisha* : 30/07/2018)

Didalam konteks kalimat diatas yaitu : Seorang pembalap GP merasa trauma karena kekalahannya dan memutuhkan waktu beberapa hari untuk mengobati rasa traumanya itu.

Analisis

Verba majemuk *tachi-naoru* terbentuk dari gabungan antara verba *tatsu* yang memiliki arti ‘berdiri’ (V1) dengan merubah bentuk kata kerja biasa *tatsu* ke dalam bentuk *renyoukei* atau bentuk *tachi*. Kemudian verba *naoru* yang memiliki arti ‘disembuhkan, sembuh, diperbaiki’(V2). 立つ+

直る = 立ち直る yang memiliki arti ‘memulihkan, menyembuhkan, memperbaiki.’ Hubungan makna majemuk dari verba *tachinaoru* adalah *shuusokuu – hishuusoku kankei* yaitu afiksasi bagian depan mengalami

penghilangan makna leksikalnya, dan menjadi bagian dari afiksasi. Dari kalimat diatas bisa disimpulkan bahwa verba *tatsu* mengalami penghilangan makna leksikalnya dan maknanya hanya merujuk pada verba bagian belakangnya saja yaitu verba *naoru*.

Pada kalimat diatas, kata *tachinaoru* menunjukkan arti “memulihkan” dan memiliki makna “seseorang yang melakukan suatu kegiatan yang bersifat tertentu secara terperinci ataupun secara mental.” menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 9 : 立ち遅れる

騎乗した池添謙一騎手は「ちょっとゲットのなかでソワソワして、少し立ち遅れた。

Kijō shita Ikezoe-shi - kishu wa `chotto Getto no naka de sowasowa shite, sukoshi tachiokureta.

Pembalap kuda Ikezoeken Ichi “ Saya merasa grogi sehingga saya agak sedikit terlambat di gerbang. “ (Supotsu Houchi : 01/072018)

Didalam konteks kalimat diatas yaitu : Seorang pembalap kuda mengatakan alasannya kenapa ia bisa terlambat saat di gerbang saat pertandingan kuda dimulai.

Analisis

Verba majemuk *tachi-okureru* terbentuk dari gabungan antara verba *tatsu* yang memiliki arti ‘berdiri’(V1) dengan merubah bentuk kata kerja biasa *tatsu* ke dalam bentuk *renyoukei* atau bentuk *tachi*. Kemudian verba *okureru* yang memiliki makna ‘terlambat’. 立つ + 遅れる = 立ち遅れる yang mempunyai arti ‘terlambat, tertinggal’. Hubungan makna majemuk dari verba *tachiokureru* adalah *shuusokuu – hishuusoku kankei* yaitu afiksasi bagian depan mengalami penghilangan makna leksikalnya, dan menjadi bagian dari afiksasi. Dari kalimat diatas bisa disimpulkan bahwa verba *tatsu* mengalami penghilangan makna leksikalnya sehingga maknanya hanya merujuk pada verba bagian belakangnya saja yaitu verba *okureru*.

Pada kalimat diatas, kata *tachiokureru* menunjukkan arti “terlambat” dan memiliki makna “Suatu kejadian yang tidak dapat dikontrol..” menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 10 : 奮い立つ

地元開催の大舞台に奮い立つ選手たちの中で、ひときわ強い印象を残したは、女子の野中生った

Jimoto kaisai no daibutai ni funki tatsu senshu-tachi no naka de, hitokiwa tsuyoi inshō o nokoshita, joshi no nonaka natta

“ Diantara **semangat** para atlit yang ada di event lokal ataupun event besar kesan yang paling istimewa saat para wanita berada di tengah lapangan.”

(Asahi Shibun : 02/062018)

Didalam konteks kalimat diatas yaitu : Semangat wanita wanita yang tampil di event event kejuaraan baik kejuaraan yang berskala besar maupun kejuaraan yang berskala kecil sekalipun.

Analisis

Verba majemuk *furui-tatsu* terbentuk dari gabungan verba *furuu* yang bermakna ‘menjadi segar kembali’ yang merubah ke bentuk *renyoukein* atau bentuk *furui* (V1) dan verba *tatsu* yang memiliki arti ‘berdiri’(V2)奮
 う + 立つ = 奮い立つ yang memiliki arti ‘bangkit, semangat’ dan maknanya memberikan motivasi kepada diri sendiri untuk menjadi lebih baik dan mencapai hasil yang diinginkan. Hubungan makna majemuk dalam verba *furuitatsu* adalah *Shujutsu hosoku kankei* yaitu Verba bagian depan dan belakang sama – sama menunjukkan makna leksikalnya dan membentuk hubungan antar struktur seperti subjek predikat atau predikat – objek. Dari kalimat diatas bisa disimpulkan bahwa hubungan makna verba majemuk *furui tatsu* menyatakan hubungan objek dan predikat yaitu verba *furuu* berperan sebagai objek dan verba *tatsu* berperan sebagai predikat.

Pada kalimat diatas, kata *furuitatsu* menunjukkan arti “semangat” dan memiliki makna “seseorang atau suatu hal yang menyebabkan munculnya luapan perasaan atau suasana hati dan mengobarkan semangat

untuk atau dalam melakukan suatu kegiatan.” menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 11 : 立ち回る

安全に立ち回るなら、プレイヤ-の少ない地域を目指そう。

Anzen ni tachimaaru nara, purei ya ichi no sukunai chiiki wo mezasou

“ Jika anda **berkeliling** dengan aman, sebaiknya bidik area yang sedikit pemainnya.” (Game With : 28/06/2018)

Didalam konteks kalimat diatas yaitu : Adanya tips bermain games MORPG yaitu kita harus menyerang ke daerah musuh yang sedikit pemainnya.

Analisis

Verba majemuk *tachi-mawaru* terbentuk dari gabungan antara verba *tatsu* yang memiliki arti ‘berdiri, (V1) dengan merubah bentuk kata kerja biasa *tatsu* ke dalam bentuk *renyoukei* atau bentuk *tachi*. Kemudian verba *mawaru* yang memiliki arti ‘memutar, berbelok’. (V2). 立つ + 回る =

立ち回る yang memiliki arti ‘menyerang, mengitari, berkeliling’ Hubungan

makna majemuk dari verba *tachimawaru* adalah *shuusokuu – hishuusoku kankei* yaitu afiksasi bagian depan mengalami penghilangan makna leksikalnya, dan menjadi bagian dari afiksasi. Dari kalimat diatas bisa disimpulkan bahwa verba *tatsu* mengalami penghilangan makna

leksikalnya dan maknanya hanya merujuk pada verba *mawaru* dan ada juga keduanya mengalami penghilangan makna leksikalnya.

Pada kalimat diatas, kata *tachimawaru* menunjukkan arti “berkeliling” dan memiliki makna “seseorang yang melakukan suatu kegiatan yang bersifat tertentu secara terperinci ataupun secara mental.” menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 12 : 立ち開く

衝撃の落下炎上、ホエモンロケット「2号機」に立ち開く試練

Shōgeki no rakka enjō, hoemonetoketto `2-gōki' ni tachi hiraku jikken

“ Dampak runtuhnya bangunan yang terbakar yaitu menghambat percobaan 2 unit roket Oriemon.” (*Business Insider Japan* : 02/07/2018)

Didalam konteks kalimat diatas yaitu : Dikarenakan ada bangunan yang

terbakar maka berdampak terhadap percobaan roket yang akan dilakukan.

Analisis

Verba majemuk *tachihiraku* terbentuk dari gabungan antara verba *tatsu* yang memiliki arti ‘berdiri’ (V1) dengan merubah bentuk kata kerja biasa *tatsu* ke dalam bentuk *renyoukei* atau bentuk *tachi*. Kemudian verba *hiraku* ‘membuka’ (V2) 立つ + 開く = 立ち開く yang artinya ‘menghambat’. Hubungan makna majemuk dalam verba *tachihiraku* adalah *jukugo fukugoudoushi* yaitu Baik verba depan maupun bagian belakang sama – sama membuang seluruh makna asalnya, dan

membentuk sebuah kesatuan makna setelah mengalami proses penggabungan. Dengan kata lain, makna verba majemuk jenis ini tidak mengacu pada makna unsure pembentukannya. Dari kalimat diatas bisa disimpulkan bahwa kedua verba mengalami penghilangan makna leksikalnya dan menimbulkan makna baru.

Pada kalimat diatas, kata *tachiraku* menunjukkan arti “menghambat” dan memiliki makna “terjadinya suatu hal dimana hal tersebut tidak dapat dikontrol dengan keinginan manusia. Kejadian tersebut terjadi begitu saja dengan sangat hebat..” menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoush*

Data 13 : 飛び立つ

熟練パイロットしか飛べない風の谷から飛び立つ。

Jukuren pairotto wa tobenai kaze no tani kara tobitatsu

“ Hanya pilot yang berpengalaman yang bisa terbang dari Lembah Angin .”(Sponichi Annex : 12/06/2018)

Di dalam konteks kalimat diatas : Hanya pilot – pilot yang berpengalaman saja yang bisa terbang dari lembah angin karena lembah itu sangat berbahaya

Analisis

Verba majemuk *tobitatsu* terbentuk dari gabungan verba *tobu* yang artinya ‘terbang’(V1) dan verba *tatsu* yang artinya ‘berdiri’ (V2) 飛ぶ + 立

つ = 飛び立つ yang memiliki ‘terbang’. Hubungan makna majemuk

dalam verba *tobitatsu* adalah *Heiritsu Kankei* yaitu dua buah verba pembentuk verba majemuk menunjukkan makna leksikalnya, dan memiliki hubungan sederajat. Dari kalimat di atas bisa disimpulkan bahwa kedua verba tersebut yaitu verba *tobu* dan verba *tatsu* menjelaskan hubungan sederajat.

Pada kalimat di atas, kata *tobitatsu* menunjukkan arti “terbang” dan memiliki makna “seseorang atau seekor hewan yang akan pergi atau meninggalkan suatu tempat.” menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 14 : 立ち止まる

Kalimat 1

実証実験は、視線センサーを設置したマネキンコーナーで行った。お客がマネキンコーナーの前で**立ち止まる**と、その視線を検知

Jissou jikken wa, shisen sensaa o secchi shita manekinkoonaa de okonatta. Okyaku ga manekinkoonaa no mae de tachidomaru to, sono shisen o kenchi.

“ Percobaan dilakukan di sudut depan manekin dimana garis sensor penglihatan dipasang. Ketika pelanggan **berhenti** disudut depan manekin maka pandangannya terdeteksi.” (*Nikkei Xtrend* : 04/07/2018)

Didalam konteks kalimat di atas yaitu : Percobaan pemasangan sensor mata yang dipasangkan ke dalam manekin yang dapat mendeteksi mata manusia

Analisis

Verba majemuk *tachi-domaru* terbentuk dari gabungan antara verba *tatsu* yang memiliki arti ‘berdiri, (V1) dengan merubah bentuk kata

kerja biasa *tatsu* ke dalam bentuk *renyoukei* atau bentuk *tachi* dan digabung dengan verba *tomaru* yang memiliki arti ‘berhenti’. **立つ + 止まる** = **立ち止まる** yang memiliki arti ‘berhenti’ Hubungan makna majemuk dalam verba *tobitatsu* adalah *Heiritsu Kankei* yaitu dua buah verba pembentuk verba majemuk menunjukkan makna leksikalnya, dan memiliki hubungan sederajat. Dari kalimat diatas bisa disimpulkan bahwa kedua verba tersebut yaitu verba *tatsu* dan verba *tomaru* menjelaskan hubungan yang sederajat.

Pada kalimat diatas, kata *tachidomaru* menunjukkan arti “berhenti” dan memiliki makna “seseorang yang melakukan suatu kegiatan yang bersifat tertentu secara terperinci ataupun secara mental.” menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 15 : 聳え立つ

中国北京市不右街 1 3 5 号に聳え立つ巨大ビルには看板が見当たらない。

Chuugoku Pekinshifu migi machi 135 gou ni sobietatsu kyodai biru ni wa kanban ga miataranai.

“ Tidak ada papan nama di gedung besar yang **terletak** di Right Street Beijing City China.” (*Taikigen* : 27/08/2018)

Di dalam konteks kalimat di atas yaitu : Tidak ada papan nama di sebuah gedung tinggi yang ada di kota Beijing China

Analisis

Verba majemuk *sobietatsu* terbentuk dari verba *sobieru* yang memiliki arti ‘melambung , naik’ (V1) dan digabung dengan verba *tatsu* yang memiliki arti ‘berdiri’(V2) 聳える + 立つ = 聳え立つ yang memiliki arti ‘terletak’. Hubungan makna majemuk pada verba *sobietatsu* adalah *jukugo fukugoudoushi* yaitu baik verba depan maupun bagian belakang sama – sama membuang seluruh makna asalnya, dan membentuk sebuah kesatuan makna setelah mengalami proses penggabungan. Dengan kata lain, makna verba majemuk jenis ini tidak mengacu pada makna unsure pembentukannya. Dari kalimat diatas bisa disimpulkan bahwa kedua verba tersebut yaitu verba *tatsu* dan verba *sobieru* mengalami penghilangan makna leksikalnya dan menimbulkan makna baru.

Pada kalimat diatas, kata *sobietatsu* menunjukkan arti “terletak” dan memiliki makna “anggota badan seseorang dan atau suatu hal yang posisinya dalam keadaan berdiri, tegak lurus secara vertikal.” menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 16 : 煮立つ

2に牛乳を加えて混ぜ、煮立つ直前に塩少々で調味し、器に盛って、こしょう少々をふり、パセリを散らす

2 Ni gyūnyū o kuwaete maze, nitatsu chokuzen ni shioshōshō de chōmi shi,-ki ni motte, kono yō na shōshō o furi, paseri o chirasu 2 ni gyūnyū o kuwaete maze, nitatsu chokuzen ni shioshōshō de chōmi shi,-ki ni motte, koshō sukoshizutsu furi, paseri o chirasu

“ Tambahkan 2 gelas susu, campurkan bumbu dengan sedikit garam sebelum mendidih. Sajikan di mangkok beri sedikit merca dan hamburkan perseli.” (*Uoka Price* : 16/01/2018)

Didalam konteks kalimat diatas yaitu : Menjelaskan cara mencampurkan bahan – bahan dalam membuat makanan dan cara penyajiannya.

Analisis

Verba *nittatsu* terbentuk dari verba *niru* yang memiliki arti ‘merebus’ (V1) dan digabung dengan verba *tatsu* yang memiliki arti ‘berdiri’ (V2) 煮る + 立つ = 煮立つ yang memiliki arti ‘merebus, mendidihkan’. Hubungan makna maemuk dalam verba *nitatsu* adalah *Shuushoku-hishuuhoku kankei* yaitu Verba bagian depan merupakan unsur yang menerangkan sarana, tata cara, atau keadaan verba bagian belakang. Dari kalimat diatas bisa disimpulkan bahwa verba *tatsu* mengalami penghilangan makna leksikalnya dan maknanya hanya merujuk pada verba bagian depannya yaitu verba *niru*.

Pada kalimat diatas, kata *nitatsu* menunjukkan arti “merebus” dan memiliki makna “seseorang yang melakukan suatu kegiatan yang bersifat tertentu secara terperinci ataupun secara mental.” menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 17 : 並び立つ

スピーチの後 4 人の野党の代表が壇上に並び立つと、参加者は、「野党は頑張れ」とコールを送りました。

Supiichi no ato, 4jin no yatou no daihyou ga danjou ni narabitatsu to, sankasha wa, 'yatou wa ganbare' to kouru o okurimashita.

“Setelah pidato itu, ketika wakil dari empat partai **berbaris** di atas panggung, para peserta berteriak “Oposisi akan bekerja keras.” (*Shinbun Akahata* : 11//06/2018)

Didalam konteks kalimat diatas yaitu : 4 orang perwakilan oposisi melakukan pidato di depan pendukungnya dan kemudian para pendukungnya memberikan semangat kepada pihak oposisi.

Analisis

Verba majemuk *narabitatsu* terbentuk dari verba *narabu* yang artinya ‘berbaris’ (V1) dengan merubah ke bentuk *renyoukeinya* menjadi *narabi* dan verba *tatsu* yang memiliki arti “berdiri, (V2). 並ぶ + 立つ = 並び立つ yang artinya ‘berbaris’ Hubungan makna majemuk dalam verba *narabitatsu* adalah *Heiritsu Kankei* yaitu Dua buah verba pembentuk verba majemuk menunjukkan makna leksikalnya, dan memiliki hubungan sederajat. Dari kalimat diatas bisa disimpulkan bahwa kedua verba tersebut yaitu verba *narabu* dan verba *tatsu* memiliki makna sederajat.

Pada kalimat diatas, kata *narabitatsu* menunjukkan arti “berbaris” dan memiliki makna “anggota badan seseorang dan atau suatu hal yang posisinya dalam keadaan berdiri, tegak lurus secara vertikal.” menurut

Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 18 : 引き立つ

コーヒーやロゼシャンパーニュなどと合わせるとより引き立つと思う（小山シエフ）といったコメントをいている。

Koohii ya roze saapanyuu nado to awaseruto yori hikitatsu to omou 'Ouyama Cheff' to itta komento o iteiru

Oyama Cheff berpendapat “Saya pikir itu akan **lebih baik** ketika dikombinasikan dengan kopi, rose sampanye, dan lain – lain.” (*Openers* : 02/07/2018)

Didalam konteks kalimat diatas yaitu : Sebuah saran dari Chef Oyama untuk menambahkan campuran bahan yang lain agar rasanya lebih enak.

Analisis

Verba majemuk *hikitatsu* terbentuk dari verba *hiku* yang artinya ‘menarik’ (V1) dengan mengubah ke bentuk *renyoukei* menjadi *hiki* dan verba *tatsu* yang memiliki arti ‘berdiri, (V2) 引く + 立つ = 引き立つ yang memiliki arti ‘terlihat lebih baik’. Hubungan makna majemuk pada verba *hikitatsu* adalah *jukugo fukugoudoushi* yaitu baik verba depan maupun bagian belakang sama – sama membuang seluruh makna asalnya, dan membentuk sebuah kesatuan makna setelah mengalami proses penggabungan. Dengan kata lain, makna verba majemuk jenis ini tidak mengacu pada makna unsure pembentukannya. Dari kalimat diatas bisa

disimpulkan bahwa kedua verba yaitu verba *hiku* dan verba *tatsu* mengalami kehilangan makna leksikalnya.

Pada kalimat diatas, kata *hikitatsu* menunjukkan arti “terlihat lebih baik” dan memiliki makna “meluapkan perasaan.” menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 19 : そそり立つ

侵食をうけた奇岩群がそそり立つ宇都宮大谷地区

Shinshoku o uketa kigangun ga sosoritatsu utsunomiyashi Otanichiku

“ Di distrik Utsunomiya Ootani **menjulangi tinggi** bebatuan aneh yang telah terkena erosi.” (*Oncon News* : 03/05/2018)

Didalam konteks kalimat diatas yaitu : Adanya sebuah bebatuan tinggi namun bebatuan itu telah terkena erosi dan terletak di Utsunomiya.

Analisis

Verba majemuk *sosoritatsu* terbentuk dari verba *sosoru* yang artinya ‘merangsang’ berubah menjadi bentuk *renyoukeinya* menjadi *sosori* (V1) dan verba *tatsu* yang artinya “berdiri, bangkit, bangun, didirikan, dibangun, meninggalkan, berangkat, bertolak, naik, membumbung, mengudara, menjulang, terjadi, timbul, muncul, dapat diterima dan masuk akal’(V2). **そそる + 立つ = そそり立つ** yang memiliki arti ‘menjulangi tinggi’ Hubungan makna majemuk pada verba *sosoritatsu* adalah *jukugo fukugoudoushi* yaitu baik verba depan maupun bagian

belakang sama – sama membuang seluruh makna asalnya, dan membentuk sebuah kesatuan makna setelah mengalami proses penggabungan. Dengan kata lain, makna verba majemuk jenis ini tidak mengacu pada makna unsure pembentukannya. Dari kalimat diatas bisa disimpulkan bahwa kedua verba tersebut yaitu verba *sosoru* dan verba *tatsu* memiliki makna sederajat.

Pada kalimat diatas, kata *sosoritatsu* menunjukkan arti “menjulung tinggi” dan memiliki makna “anggota badan seseorang dan atau suatu hal yang posisinya dalam keadaan berdiri, tegak lurus secara vertikal..” menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 20 : 浮き立つ

詞章を美しく鮮やかな不利で表現し、見るそばも楽しく浮き立つ思いがする。

Shishou o utsukushiku azayakana furi de hyougen shi, mirusoba mo tanoshiku ukitatsu omoi ga

“ Penonton merasa senang dan berbunga – bunga setelah melihat pertunjukkan puisi yang indah.” (*Mainichi Shinbun* : 10/06/2018)

Didalam konteks kalimat diatas yaitu : Para penonton merasa senang karena melihat pertunjukkan puisi yang indah

Analisis

Verba majemuk *ukitatsu* terbentuk dari verba *uku* yang memiliki arti ‘mengapung, naik ke permukaan’(V1) berubah ke dalam bentuk renyoukeinya menjadi *uki* dan verba *tatsu* yang artinya ‘berdiri’ (V2).

浮く + 立つ = 浮き立つ yang artinya ‘berbunga – bunga’ Hubungan makna majemuk pada verba *sosoritatsu* adalah *jukugo fukugoudoushi* yaitu baik verba depan maupun bagian belakang sama – sama membuang seluruh makna asalnya, dan membentuk sebuah kesatuan makna setelah mengalami proses penggabungan. Dengan kata lain, makna verba majemuk jenis ini tidak mengacu pada makna unsure pembentukannya. Dari kalimat diatas bisa disimpulkan bahwa kedua verba tersebut yaitu verba *uku* dan verba *tatsu* mengalami penghilangan makna leksikalnya dan menimbulkan makna baru.

Pada kalimat diatas, kata *ukitatsu* menunjukkan arti “berbunga – bunga” dan memiliki makna “seseorang atau suatu hal yang menyebabkan munculnya luapan perasaan atau suasana hati dan mengobarkan semangat untuk atau dalam melakukan suatu kegiatan.” menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 21 : 目立つ

ヒジャブ姿で目立つ活躍

Hijabu sugata de medatsu katsuyaku

“ Penampilan hijab sukses mencolok mata (*Sankei* : 30/08/2018)

Didalam konteks kalimat diatas yaitu penampilan hijab membuat kagum semua orang.

Analisis

Verba majemuk *medatsu* terbentuk dari penggabungan antara nomina *me* yang bermakna ‘makna’ dan verba *tatsu* yang bermakna ‘sesuatu yang dapat dilihat pihak lain.’ 目 + 立つ = 目立つ yang artinya ‘mecolok’. Hubungan makna verba majemuk *medatsu* adalah *shujutsu – hosoku kankei* yang menyatakan hubungan objek dan predikat. Dari kalimat diatas bisa disimpulkan bahwa nomina *me* berperan sebagai objek dan verba *tatsu* berperan sebagai predikat.

Pada kalimat diatas, kata *medatsu* menunjukkan arti “mencolok mata” dan memiliki makna meluapkan ‘semangat’ menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 22 : 先立つ

先立つものは家族
Sakidatsu mono wa kazoku

“Yang utama adalah keluarga.”

(*Asahi Shinbun* : 28/07/2018)

Dalam konteks kalimat diatas yaitu : Hall yang paling utama adalah keluarga

Analisis

Verba majemuk *sakidatsu* terbentuk dari penggabungan antara nomina *saki* yang bermakna ‘ujung’ dan verba *tatsu* yang bermakna ‘menempati peranan atau kedudukan tertentu.’ 先 + 立つ = 先立つ yang artinya ‘yang utama’. Hubungan makna verba majemuk *sakidatsu* adalah *heiretsu kankei* yang menyatakan Dua buah verba pembentuk verba majemuk menunjukkan makna leksikalnya, dan memiliki hubungan sederajat. Dalam konteks kalimat di atas bisa disimpulkan bahwa nomina *saki* dan verba *tatsu* memiliki hubungan yang sederajat.

Pada kalimat di atas, kata *sakidatsu* menunjukkan arti “paling utama” dan memiliki makna ‘mengungkapkan kejadian secara terperinci/mental’ menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 23 :

気負い立って新しい仕事に臨む
Nioitatte atarashii shigoto ni nozomu

“Menhadapi pekerjaan baru dengan semangat.”

(*Asahi Shinbun* : 25/08/2018)

Dalam konteks kalimat di atas yaitu : Kita merasa bersemangat karena bisa melakukan pekerjaan yang baru.

Analisis

Verba majemuk *kioidatsu* terbentuk dari penggabungan antara nomina *kioi* yang bermakna ‘semangat’ dan verba *tatsu* yang bermakna ‘terjadi dan dilihat saat itu juga.’ 気負い + 立つ = 気負い立つ yang artinya ‘semangat’. Hubungan makna verba majemuk *kioidatsu* adalah *shujutsu hosoku kankei* yang menyatakan hubungan subjek - predikat

Pada kalimat diatas, kata *kioidatsu* menunjukkan arti “semangat” dan memiliki makna ‘seseorang atau suatu hal yang menyebabkan munculnya luapan perasaan atau suasana hati dan mengobarkan semangat untuk atau dalam melakukan suatu kegiatan.’ menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 24 : 巣立つ

ヒナ二羽がまもなく巣立つ。

Hina niwa ga mamonaku sudatsu

“Dua ekor anak burung tidak lama lagi akan meninggalkan sarang.”

(*Asahi Shinbun* : 3/08/2018)

Dalam konteks kalimat diatas yaitu : Ada anak burung yang akan pergi dari sarangnya dan melakukan migrasi.

Analisis

Verba majemuk *sudatsu* terbentuk dari penggabungan antara nomina *su* yang bermakna ‘sarang’ dan verba *tatsu* yang bermakna

‘meninggalkan atau berangkat dari tempat sebelumnya.’ 巣 + 立つ = 巣

立つ yang artinya ‘meninggalkan sarang’. Hubungan makna verba majemuk *sudatsu* adalah *shujutsu hosoku kankei* yang menyatakan hubungan predikat - objek

Pada kalimat diatas, kata *sudatsu* menunjukkan arti “meninggalkan sarang” dan memiliki makna ‘seseorang atau seekor hewan yang akan pergi atau meninggalkan suatu tempat.’ menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

Data 25 : 爪立つ

爪立って塀の向こうを見る
Tsumadatte hei no mukou wo miru

“Melihat di balik tembok dengan berdiri di ujung kaki. “
(*Asahi Shinbun* : 20/07/2018)

Dalam konteks kalimat diatas yaitu : Menunjukkan situasi melihat dibelakang tembok.

Analisis

Verba majemuk *tsumadatsu* terbentuk dari penggabungan antara nomina *tsume* yang bermakna ‘kuku’ dan verba *tatsu* yang bermakna ‘menempati peranan dan menduduki posisi tertentu.’ 妻 + 立つ = 妻立つ yang artinya ‘berdiri di ujung kaki’. Hubungan makna verba majemuk

sudatsu adalah *shujutsu hosoku kankei* yang menyatakan hubungan predikat - objek

Pada kalimat diatas, kata *tsumadatsu* menunjukkan arti “berdiri di ujung kaki” dan memiliki makna ‘Mengungkapkan kejadian secara terperinci/mental.’ menurut Niimi dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*

C. Interpretasi Data

Setelah melakukan analisis dan pembentukan diatas, maka berikut ini merupakan hasil sementara yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai proses pembentukan dan makna yang terdapat pada *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tatsu*. Kemudian untuk memudahkan pembaca, maka interpretasi data ini dibuat dalam tabel seperti dibawah ini.

Tabel 4.2 Proses pembentukan dan makna yang dihasilkan pada *fukugoudoushi* dimana verba *tatsu* sebagai unsur utama pembentuknya.

No	Fukugoudoushi	Gabungan Kanji	Pembentukan		Arti	Hubungan Makna
			1	2		
1	立ち入る	立(ち)+入る	Jidoushi	Jidoushi	Memasuki; Masuk tanpa izin; Mengganggu; Mencampuri; Ikut campur;	<i>Shuushoku hishuushoku kankei</i>
2	立ち会う	立(ち)+会う	Jidoushi	Jidoushi	Hadir	<i>Shuushoku hishuushoku kankei</i>
3	立ち合う	立(ち)+合う	Jidoushi	Jidoushi	Mencocokkan	<i>Shuushoku hishuushoku kankei</i>

4	立ち上がる	立(ち)+ 上がる	Jidoushi	Jidoushi	Bangkit; Berdiri; Meningkatkan;	<i>Jukugou fukugoudoushi</i>
5	立ち退く	立(ち)+ 退く	Jidoushi	Tadoushi	Menyingkirkan; mengosongkan;	<i>Shuushoku hishuushoku kankei</i>
6	成り立つ	成(り)+立つ	Jidoushi	Jidoushi	Terdiri	<i>Shuushoku hishuushoku kankei</i>
7	立ち寄る	立(ち)+ 寄る	Jidoushi	Jidoushi	Singgah; Mampir;	<i>Shuushoku hishuushoku kankei</i>
8	立ち直る	立(ち)+ 直る	Jidoushi	Jidoushi	Memulihkan	<i>Shuushoku hishuushoku kankei</i>
9	立ち遅れる	立(ち)+ 遅れる	Jidoushi	Jidoushi	Terlambat	<i>Shuushoku hishuushoku kankei</i>
10	奮い立つ	奮(い)+ 立つ	Tadoushi	Jidoushi	Bersemangat	<i>Shujutsu hosoku kankei</i>
11	立ち回る	立(ち)+ 回る	Jidoushi	Jidoushi	Menyerang, Mengitari;	<i>Shuushoku hishuushoku kankei</i>
12	立ち開く	立(ち)+ 開く	Jidoushi	Tadoushi	Menghalangi; Menghambat;	<i>Jukugou fukugoudoushi</i>
13	飛び立つ	飛(び)+ 立つ	Jidoushi	Jidoushi	Terbang	<i>Heiritsu kankei</i>
14	立ち止まる	立(ち)+ 止まる	Jidoushi	Jidoushi	Berhenti	<i>Heiritsu kankei</i>
15	聳え立つ	聳(え)+ 立つ	Jidoushi	Jidoushi	Terletak	<i>Jukugou fukugoudoushi</i>
16	煮立つ	煮 + 立つ	Tadoushi	Jidoushi	Merebus; Mendidihkan;	<i>Shuushoku hishuushoku kankei</i>
17	並び立つ	並(び)+ 立つ	Jidoushi	Jidoushi	Berturut turut; Berbaris;	<i>Heiritsu kankei</i>
18	引き立つ	引(き)+ 立つ	Tadoushi	Jidoushi	Terlihat lebih baik	<i>Jukugou fukugoudoushi</i>
19	そそり立つ	そそ(り)+ 立つ	Tadoushi	Jidoushi	Menjulung tinggi	<i>Jukugou fukugoudoushi</i>
20	浮き立つ	浮(き)+ 立つ	Jidoushi	Jidoushi	Berbunga bunga	<i>Jukugou fukugoudoushi</i>

21	目立つ	目 + 立つ	Nomina	Jidoushi	Mencolok mata	<i>Shujutsu hosoku kankei</i>
22	先立つ	先 + 立つ	Nomina	Jidoushi	Yang utama	<i>Heiritsu Kankei</i>
23	気負い立つ	気負い + 立つ	Nomina	Jidoushi	Bersemangat	<i>Shujutsu hosoku kankei</i>
24	巣立つ	巣 + 立つ	Nomina	Jidoushi	Meninggalkan sarang	<i>Shujutsu hosoku kankei</i>
25	妻立つ	妻 + 立つ	Nomina	Jidoushi	Berdiri di ujung kaki	<i>Shujutsu hosoku kankei</i>

Pada tabel diatas menunjukkan *fukugoudoushi* –*tatsu* terbentuk dari 2 kata kerja. Gabungan kata kerje tersebut terdiri dari *jidoushi* dengan *tadoushi*, *tadoushi* dengan *jidoushi* dan *jidoushi* dengan *jidoushi*.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya data yang ditemukan yaitu jenis kata *fukugoudoushi* yang mengikuti dan diikuti oleh verba *tatsu*. Misalnya 飛び立つ dan 立ち回る。

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Selain itu, bab ini juga akan memuat saran yang diperuntukkan bagi pembelajar yang tertarik dengan bahasa Jepang terutama mengenai *fukugou doushi*.

A. Kesimpulan

Setelah mengalisis semua contoh kalimat dari sumber data yang berkenaan dengan *fukugoudoushi tatsu* pada bab pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna verba *tatsu* yang dimunculkan pada *fukugoudoushi* antara lain:
 - a. hubungan sederajat (*Heiritsu Kankei*)
 - b. penghilangan makna unsure bagian depan (*Shuushoku-hishuuhoku kankei*)
 - c. hubungan subjek - predikat, predikat – objek (*Shujutsu hosoku kankei*)
 - d. penghilangan makna pada unsur pembentukannya (*Jukugo Fukugoudoushi*)
- ∅. Verba majemuk *tatsu* memiliki 3 makna yaitu :
 - a. Berdiri tegak/berdiri
 - a) Tegak lurus (muncul)

Ciri-cirinya : anggota badan seseorang dan atau suatu hal yang posisinya dalam keadaan berdiri, tegak lurus secara vertikal. Contoh :

聳え立つ

b) Keberangkatan

Ciri-ciri : seseorang atau seekor hewan yang akan pergi atau meninggalkan suatu tempat. Contoh : 飛び立つ

b. Meluapkan perasaan.

a) Suasana hati yang semangat

Ciri-ciri : seseorang atau suatu hal yang menyebabkan munculnya luapan perasaan atau suasana hati dan mengobarkan semangat untuk atau dalam melakukan suatu kegiatan. Contoh : 立ち上がる

b) Berat hati

Ciri-ciri : seseorang atau suatu hal yang menyebabkan munculnya luapan perasaan yang sedih, berat hati, di dalam melakukan suatu kegiatan. Contoh : 立ち直る

c. Suatu kejadian/naik

a) Mengungkapkan kejadian secara terperinci/mental

Ciri-ciri : seseorang yang melakukan suatu kegiatan yang bersifat tertentu secara terperinci ataupun secara mental. Contoh : 立ち寄る

b) Suatu kejadian yang tidak dapat dikontrol.

Ciri-ciri : terjadinya suatu hal dimana hal tersebut tidak dapat dikontrol dengan keinginan manusia. Kejadian tersebut terjadi begitu saja dengan sangat hebat. Contoh : 立ち開く

Pembentukan makna pada *fukugoudoushi tatsu* bisa sama atau berbeda dengan makna yang dimunculkan oleh verba *tatsu* tergantung pada verba unsur awal dan akhirnya. Penentuan arti ini setelah menjadi *fukugoudoushi* tetap harus diartikan dengan unsur awal dan akhirnya serta disesuaikan dengan konteks kalimatnya

Pembentukan kata pada *fukugoudoushi tatsu* yaitu terdiri dari dua kata kerja. Semuanya terdiri dari kata kerja, tidak ditemukan kata awalnya dari kata sifat maupun kata keterangan. Gabungan kata kerja terdiri dari *jidoushi* dengan *jidoushi* (立ち入る) , *jidoushi* dengan *tadoushi* (立ち退く) dan *tadoushi* dengan *jidoushi* (奮い立つ).

B. Saran

Penelitian ini merupakan analisis dekriptif yang membahas verba majemuk *tatsu* dilihat dari makna dasar *tatsu*, pembentukan makna dan katanya. Dari penelitian ini telah didapat kesimpulan, dan saran yang diajukan yaitu :

1. Untuk pengajar, sebaiknya memperkenalkan *fukugoudoushi* kepada pembelajar bahasa Jepang dengan cara memasukkan materi tersebut di sela –sela perkuliahan ketika mendapati materi yang berhubungan dengan *fukugoudoushi*. Terutama *fukugoudoushi tatsu*, karena terdapat banyak makna yang dapat dimunculkan dari *fukugoudoushi* tersebut.
2. Untuk pembelajar bahasa Jepang sebaiknya mempelajari lebih dalam mengenai *fukugoudoushi tatsu* karena banyak ditemukan dalam kalimat –kalimat bahasa Jepang. Selain itu, penelitian mengenai analisis dari segi yang lainnya dirasa perlu, karena pembahasan mengenai *fukugoudoushi* sangat menarik dan beragam apabila diteliti lebih auh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunkachou, 1971. *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten*, Tokyo :
Ookurasou Insatsukyoku
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kazuaki. Niimi dan Youichi, Yamauchi dan Tokoku, Utsuno. 1987.
Gaikokujin no Tame no Nihongo no Reibun Mondai Shirizu 4
Fukugoudoushi. Tokyo : Aratakeshi Shuppan
- Kindaichi, Kyousuke, *et. al.* 1997. *Shinmenkai Kokugo Jiten*. Tokyo :
Sanseido
- Kitahara, Yasuo . 1995. *Nihonggogaku*. Tokyo : Shakai Shoten
- Koizumi, Tamotsu, *et. al.* 2000. *Nihongo Kihon Doushi Yohou Jiten*.
Tokyo :Taishuukan Shoten
- Himeno, Masako. 1999. *Fukugoudoushi no Kouzou to Imi Youhou*.
Tokyo : Hitsuji Shoubou
- Hirai, Masao. 1989. *Nandemo Wakaru Shinkokugo Handobukku*. Tokyo :
Sanseido
- Iwabuchi, Tadasu. 1989. *Nihon Bunpoo Yoogo Jiten*. Tokyo : Sanseido
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*.
Jakarta : Bumi Aksara
- Matsuoka, Hiroshi. 2000. *Shokyuu oOshieru Hito no Tame no Nihongo*
Bunpoo Handobukku. Tokyo : The Japan Times

- Oki, Hayashi. 1990. *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Tokyo : Dai Shukan Shoten.
- Shimizu, Yoshiaki. 2000. *Gaisetsu Nihongagaku – Nihongo Kyoouiku*. Tokyo : Oofuu
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra (Analisis Struktur Puisi)* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Subiyanto, Ibnu. 1993. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta :Unit Penerbit & Percetakan
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta:Kesaint Blan.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung : Alfabeta
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar – dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Suzuki & Matsumura. 1995. *Daijisen Jisho*. Jepang : Shogakukan
- Yamaguchi, Matsumura.1998. *Kokugojiten*. Jepang : Obusha.
- Yoshiyuki, Morita. 1990. *Nihongogaku to Nihongokyouiku*. Jepang: Bonjinsha
- Yoshikawa,Taketoki. 1989. *Nihongo Bunpou Nyuumon*. Jepang:Kabushiki



SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING JIA

Jalan Cut Muthia Raya No. 30 No.Telp/Fax : (021) 8822727

KOTAMADYA BEKASI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA

Muhammad Dicky Pamadhan

NIM/NPM

PROGRAM STUDI

Sastra Jepang

JUDUL SKRIPSI

Analisis makna dan penyempurnaan
pembacaan sastra Jepang di dalam k-limat
Bahasa Jepang

NAMA PEMBIMBING I

Pranata Sengul

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	8/3 2018	Bab I	RA
2	16/3 2018	kurir Bab I	RA
3	27/3 2018	Bab II	RA
4	9/5 2018	Bab II Revisi	RA
5	11/5 2018	Bab II kurir	RA
6	18/5 2018	Bab III	RA
7	25/5 2018	Bab III-IV Revisi	RA
8	31/5 2018	Bab IV Revisi - Bab V	RA
9	30/7 2018	Bab I - V	RA
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			

RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Dicky Ramadhan
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 5 Februari 1995
Alamat : Griya Asri 2 Blok H 14 No 10 RT 08/24
Tambun Selatan - Bekasi

Riwayat Pendidikan

SDN Sumber Jaya 05 : 2001 - 2007
SMPN 5 Tambun Selatan : 2007 - 2010
SMKN 1 Cikarang Barat : 2010 - 2013

Riwayat Pekerjaan

PT. LP Display : 2013 - 2015
PT. Wira Mustika Jaya : 2015 - 2016

